PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

HIMMATUL FAUZIYAH

NIM : 1803096013

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Himmatul Fauziyah
NIM	: 1803096013
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS III MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali begian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2022

Pembuat Pernyataan

Himmatul Fauziyah

NIM. 1803096013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **"Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng"**

Nama : Himmatul Fauziyah

NIM : 1803096013

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 8 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001

Sekretaris Penguji

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji Utama I

Zulaikhah, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

Penguji Utama II

Zuanita Andriyani, M.Pd.
NIP. 198611222016012901

Pembimbing

Mohammad Roiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Nota Dinas

Semarang, 24 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **"Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng"**

Nama : Himmatul Fauziyah

NIM : 1803096013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP. 199101152019031013

ABSTRAK

Judul : "Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng"
Penulis : Himmatul Fauziyah
NIM : 1803096013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *Posstest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI di Ma'arif NU 1 Kedungbanteng semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil uji *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,821>2,101) maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima atau terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan uji koefisien korelasi *pearson product moment* diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,854>0,444) dan koefisien determinasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil 72,93%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan konstribusi sebesar 72,93% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *Pengaruh, Metode Pembelajaran, Metode make A Match, Akidah Akhlak, Akhlak Terpuji dan Tercela, Pemahaman Belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur atas petunjuk dan limpahan rahmat Allah SWT. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng" dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Pd.
3. Dosen wali Ibu Hj. Dra. Ani Hidayati, M.Pd. yang selalu membimbing selama perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Dosen pembimbing Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penulisan skripsi.

5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Bapak Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.
6. Guru kelas III, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas III dan guru-guru di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng yang telah membantu dan memberi arahan selama penelitian.
7. Kedua orang tua, bapak Abdussomad (Alm) dan ibu Fadilah atas kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tidak pernah berhenti.
8. Saudara kandung peneliti, saudari Minkhatul Faridah, saudari Fiyya Ikhtiromah dan saudari Munayyatul 'Udzma yang selalu memberikan semangat dan menjadi motivator peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Bringin, khususnya pengasuh pondok, ustad/ustadzah, pengurus pondok tak lupa teman-teman sepondok yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
10. Kepada teman-teman angkatan PGMI 2018 khususnya PGMI kelas A yang telah memberikan semangat, motivasi dan kenangan selama perkuliahan.

11. Kepada diri saya sendiri yang telah berusaha, bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada si kembar nama yang selalu meluangkan waktu dan membantu mengurus kelengkapan skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain mengucapkan kata terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a, motivasi dan dorongan semangat. Semoga Alloh SWT. membalas kebaikan kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juni 2022

Himmatul Fauziyah
NIM: 1803096013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II PEMAHAMAN BELAJAR, AKIDAH AKHLAK, AKHLAK TERPUJI DAN AKHLAK TERCELA, METODE PEMBELAJARAN DAN METODE *MAKE A MATCH*
A. Deskripsi Teori 11
1. Pemahaman Belajar 11
2. Akidah Akhlak 19
3. Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela 32

4. Metode Pembelajaran 45
5. Metode *Make A Match* 55
B. Kajian Pustaka Relevan 62
C. Kerangka Berfikir 68
D. Hipotesis 72
BAB III METODE PENELITIAN 73
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 73
B. Tempat dan Waktu Penelitian 74
C. Populasi Penelitian 75
D. Variabel dan Indikator Penelitian 77
E. Teknik Pengumpulan Data 79
F. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen 82
G. Teknik Analisis Data 88
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 95
A. Deskripsi Data 95
B. Analisis Uji Coba Instrumen 101
C. Teknik Analisis Data 107
D. Pembahasan Hasil Penelitian 115
E. Keterbatasan Penelitian 123
BAB V PENUTUP 125
A. Kesimpulan 125
B. Saran 126
C. Penutup 127
DAFTAR PUSTAKA xv

LAMPIRAN-LAMPIRAN xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti	32
Tabel 3.1	Kategori Koefisien Reliabilitas	85
Tabel 3.2	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	86
Tabel 3.3	Kriteria Tingkat Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*	93
Tabel 4.1	Daftar Nilai *Posttest*	101
Tabel 4.2	Validitas Soal Uji Coba	103
Tabel 4.3	Tingkat Kesukaran Uji Coba	105
Tabel 4.4	Daya Pembeda Soal	106
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	108
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas	109
Tabel 4.7	Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata	110
Tabel 4.8	*t-Test Two-Sample Assuming Equal Variances*	112
Tabel 4.9	Data Perhitungan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah	xxii
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas UC Instrumen	xxiv
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	xxv
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	xxvi
Lampiran 5	Kisi-Kisi Soal Uji Coba	xxvii
Lampiran 6	Soal Uji Coba (Mapel Akidah Akhlak)	xxix
Lampiran 7	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	xxxiii
Lampiran 8	Uji Validitas	xxxiv
Lampiran 9	Uji Reliabilitas	xxxv
Lampiran 10	Uji Tingkat Kesukaran	xxxvi
Lampiran 11	Uji Daya Pembeda	xxxvii
Lampiran 12	Hasil Akhir Analisis Instrumen Soal UC	xxxviii
Lampiran 13	RPP Kelas Kontrol Materi Akhlak Terpuji	xxxix
Lampiran 14	RPP Kelas Kontrol Materi Akhlak Tercela	xliii
Lampiran 15	RPP Kelas Eksperimen Akhlak Terpuji	xlvii
Lampiran 16	RPP Kelas Eksperimen Akhlak Tercela	lii
Lampiran 17	Kisi-Kisi Soal *Posttest*	lvii
Lampiran 18	Soal *Posttest* (Mapel Akidah Akhlak)	lix
Lampiran 19	Kunci Jawaban Soal *Posttest*	lxii
Lampiran 20	Daftar Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	lxiii
Lampiran 21	Uji Normalitas Kelas Kontrol	lxiv
Lampiran 22	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	lxv

Lampiran 23 Uji Homogenitas lxvi
Lampiran 24 Uji Perbedaan Rata-Rata lxvii
Lampiran 25 Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* lxix
Lampiran 26 Tabel Nilai-Nilai Product Moment lxx
Lampiran 27 Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors lxxi
Lampiran 28 Tabel Nilai Distribusi T lxxii
Lampiran 29 Daftar Pertanyaan Wawancara lxxiii
Lampiran 30 Proses Uji Coba Instrumen lxxvi
Lampiran 31 Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol lxxvii
Lampiran 32 Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen .. lxxviii
Lampiran 33 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing lxxix
Lampiran 34 Surat Izin Riset lxxx
Lampiran 35 Surat Keterangan Riset lxxxi
Lampiran 36 Daftar Riwayat Hidup lxxxii

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan dan usaha untuk mendapatkan ilmu dan kepandaian melalui pengalaman. Definisi belajar menurut R. Gagne adalah "*A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave",*[1] yang artinya belajar adalah proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang. Dari definisi tersebut, Gagne menekankan bahwa belajar adalah suatu upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi. Nah, interaksi yang dimaksud disini adalah perintah atau arahan atau bimbingan dari seorang guru atau pendidik melalui pembelajaran.

Sementara pengertian pembelajaran menurut R. Gagne, L. Briggs dan Walter W. Wager adalah *"Instruction is a human undertaking whose purpose is to help people learn"* yang artinya pembelajaran adalah usaha manusia yang memiliki tujuan untuk membantu orang yang sedang belajar. Mereka juga mengatakan

---

[1] Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design*, (New York: Wardswoth Publishing co, 2005), hlm. 1.

bahwa *"Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated".*[2] (Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terfasilitasi). Dari kedua pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa.[3]

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan salah satu aktifitas inti dalam sistem pendidikan, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam suatu proses pembelajaran, salah satu yang dapat dicapai dari tujuan pembelajaran tersebut adalah dapat dilihat dari pemahaman belajar siswa. Dalam

---

[2] Robert M. Gagne, dkk., *Principles of Instructional Design Fourth edition*, (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1992), hlm. 3.

[3] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 34.

dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang beprestasi tergantung seberapa besar pemahaman dan hasil belajar siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Menurut Dymiati dan Mudjiono, Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.[4] Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk proses perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.[5]

Siswa yang memiliki pemahaman belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi, minat yang besar serta memiliki perhatian yang penuh terhadap proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.[6] Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam sebuah proses

---

[4] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

[5] Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34.

[6] Deni Sulistiowati Ningsih, Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019), hlm. 24.

pembelajaran terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik bagi siswa karena disini guru merupakan orang yang menstranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik untuk siswa-siswanya. Guru memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Bukan hanya menyampaikan materi, tetapi guru juga harus bisa menjadi tauladan atau contoh untuk peserta didiknya. Sebagai pengatur sekaligus pelaku pembelajaran, seorang guru harus pintar dalam mengolah materi dan juga pintar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu berpikir secara kreatif dan inovatif dalam melakukan pengajaran. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru karena pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar siswa dan nantinya juga akan berpengaruh kepada pemahaman belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Pengajaran yang menarik akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu faktor guru

dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena secara langsung guru dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), memahami perilaku terpuji dan tercela dalam mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan dan diikuti oleh seluruh siswa. Salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah kompetensi memahami pengetahuan perilaku terpuji dan tercela (faktual, konseptual, dan prosedural). Kompetensi tersebut diajarkan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Namun, Sayang sekali pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang penting tersebut relatif terhambat karena peneliti menemukan berbagai hal yang kurang sesuai dengan yang diharapkan, dan itu menjadi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng dalam mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak. Beberapa masalah tersebut

adalah sebagai berikut: Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan guru, beberapa siswa ada yang kurang berminat mengikuti pembelajaran sejak awal, dan beberapa siswa ada yang mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru.[7]

Dari beberapa masalah yang penulis hadapi, penulis harus melakukan analisis untuk menetapkan satu masalah yang menjadi fokus, dalam arti masalah yang memiliki *tricekl down effect*. Yaitu jika satu masalah dicarikan solusinya maka masalah yang lain juga akan terselesaikan. Maka dari sekian masalah yang ada penulis menemukan satu fokus masalah yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sejak awal sehingga berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa.

Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya melakukan penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga siswa tidak tertarik atau bosan sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya siswa sering lupa materi tersebut dan

---

[7] Hasil observasi melalui pengamatan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.00 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Banyumas.

pemahaman materi yang telah disampaikan pun berpengaruh dan tidak sesuai harapan atau kurang memuaskan.[8] Namun untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu dilakukan pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan agar siswa dalam mempelajari materi. Penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep belajar pada siswa.

Metode pembelajaran sangat banyak jenisnya, dalam penggunaanya seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja untuk mengajar, melainkan sebuah metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan topik atau materi yang akan disampaikan. Penggunaan satu metode pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran

[8] Hasil wawancara pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 08.00 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Banyumas.

berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik terutama dalam memahami sebuah konsep belajar siswa.[9]

Metode pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Penerapakan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa ditugaskan untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Pada metode pembelajaran *Make and Match* melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamanya terhadap suatu materi pokok, sehingga metode *Make a Match* ini dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul **"Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022"**

---

[9] Sujariyah, *Pendekatan Pembelajaran Make A Match Pada Materi Pokok Asmaul Husna*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2, April 2017, hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah kesulitan siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng dalam memahami dan menerapkan mata pelajaran Akidah Akhlak materi Perilaku terpuji dan tercela sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: "Adakah pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak pada siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng kabupaten Banyumas tahun pelajaran 20212/2022 ?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *make a match* akan berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi perilaku terpuji dan tercela.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diketahui manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi siswa

Melalui metode pembelajaran *Make a Match* diharapkan siswa memperoleh pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku terpuji dan tercela.

2. Manfaat bagi guru

Melalui metode pembelajaran *Make a Match* diharapkan guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode make and macth sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapi dengan baik.

3. Manfaat bagi lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

4. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian metode pembelajaran *Make a Match* ini, peneliti diharapakan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak materi perilaku terpuji dan tercela guna mempersiapkan sebagai calon guru di masa mendatang.

BAB II

PEMAHAMAN BELAJAR, AKIDAH AKHLAK, AKHLAK TERPUJI DAN AKHLAK TERCELA, METODE PEMBELARAN, DAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Belajar

a) Pengetian Pemahaman Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman baru yang diwujudkan dengan adanya perubahan tingkah laku dari keadaan yang sebelumnya karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya.[1] Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau

[1] Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikolog Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17.

menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.[2]

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang atau individu untuk menyatakan kembali konsep atau fakta-fakta yang telah dipahami dengan menggunakan cara dan bahasa sendiri sebagai *output* dari pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman dapat menjadikan siswa tidak hanya hafal secara verbalistis saja, tetapi juga menjadikan siswa benar-benar memahami konsep dari masalah atau fakta yang diketahuinya.

b) Indikator Pemahaman Belajar

Ricardo dan Meilani menyebutkan bahwa indikator pemahaman (C2) belajar pada hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang memfokuskan terhadap cara siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran maupun dalam penyampaian informasi, diantaranya

[2] Deni Sulistiowati Ningsih, *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019), hlm. 24.

seperti pemahaman, pengkajian, pengaplikasian, pembuatan, dan evaluasi. Indikator kognitif dari materi akhlak terpuji dan tercela antara lain:

- Peserta didik dapat menjelaskan makna akhlak terpuji dan tercela.
- Peserta didik dapat memberi contoh sikap akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik dapat menceritakan kembali kisah Kan'an yang durhaka.

2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan pengembangan diri yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik). Pengembangan ketrampilan dapat melalui praktek atau kinerja praktek, ketrampilan gerak dasar, dll.[3]

[3] Ricardo dan Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran, 2(2), 188-209, tahun 2017.

Menurut Anderson dan Krathwohl, indikator-indikator dalam kategori memahami adalah sebagai berikut:

1. Menafsirkan (*interpreting*), yaitu mengubah informasidari satu bentuk ke bentuk yang lain.
2. Mengilustrasikan (*exemplifying*), yaitu memberikan contok tentang konsep atau prinsip umum.
3. Mengklasifikasikan (*classifying*), yaitu mengkategorikan suatu informasi pada kategori tertentu.
4. Merangkum (*summarizing*), yaitu menggeneralisasikan suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi.
5. Menyimpulkan (*inferring*), yaitu menarik pola dari suatu informasi yang diperoleh.
6. Membandingkan (*comparing*), yaitu memetakan persamaan dan perbedaan suatu informasi.
7. Menjelaskan (*explaining*), yaitu mengkonstruksikan suatu konsep dan

menggunkaan model sebab-akibat dalam suatu sistem.[4]

c) Komponen Pemahaman Belajar

Sebagai suatu sistem, tentunya kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen yang meliputi:

1. Tujuan. Tujuan yaitu suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan.
2. Bahan Pelajaran. Bahan Pelajaran yaitu substansi atau informasi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
3. Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.
5. Alat. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

[4] Anderson dan Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2010), hlm. 106.

6. Sumber Pelajaran. Sumber pelajaran adalah bahan atau materi yang akan disampaikan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru bagi siswa.
7. Evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[5]

d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu perbuatan atau tindakan baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, Pertama yaitu siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik secara jasmani maupun rohani. Kedua yaitu lingkungan, seperti

[5] Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan seperti dari keluarga dan lingkungan sekitar.[6]

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar antara lain :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor interternal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.[7]

---

[6] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 12.

[7] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 12.

Secara rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar menurut Rusman adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal
   a. Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan badan (sehat, sakit, lelah, capek) dan kondisi fisik (cacat atau tidak cacat).
   b. Faktor psikologis, seperti kesehatan mental, IQ, minat, bakat, perhatian, motivasi, kognitif dan daya nalar.
2) Faktor Eksternal
   a. Faktor lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, dan keadaan alam (suhu dan kelembapan) akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Misal saja Belajar di siang hari di dalam ruangan dengan ventilasi udara yang kurang baik tentu saja akan berbeda dengan belajar di siang hari pada ruangan yang memiliki udara sejuk.
   b. Faktor instrumental, seperti guru, kurikulum, sarana dan prasarana juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena keberadaan dan penggunaan dari fakor instrumental sudah di desain sesuai

hasil belajar yang diinginkan, dan diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan.[8]

Sehingga variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

1) Siswa mampu menjelaskan makna dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.
2) Siswa mampu memberi contoh sikap akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3) Siswa mampu menceritakan kisah Kan'an yang durhaka kepada orang tua.

2. Akidah Akhlak

a) Pengertian Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu "*aqada ya'qidu*" yang artinya ikatan atau sangkutan. Dikatakan demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran islam. Maksudnya, Akidah dalam Islam adalah iman atau meyakini dengan sepenuh hati kepada Allah Swt., nah bentuk kegiatan

[8] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 130.

keimanan kita kepada Allah itu sudah dituntun dan dijelaskan dengan adanya rukun iman yang sekaligus menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukan sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah disebutkan diatas yaitu menjadi asas dan sekaligus sangkutan dan gantungan segala sesuatu dalam islam. Jadi, akidah adalah sebuah kepercayaan yang kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya atau ketetapan hati seseorang secara pasti baik itu benar maupun salah.[9]

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan tentang pendidikan akidah, salah satunya terdapat dalam QS. Al-Baqarah:21

يٰاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

Artinya: *"Hai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-*

[9] Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 89.

orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah:21)[10]

Menurut Ali Hamzah, Akidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kita-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sahih tentang prinsip-prinsip agama.[11] Menurut Dedi wahyudi, akidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan dalam agama islam akidah berarti percaya sepenuhnya kepada ke Esa-an Allah, di mana Allah lah pemegang kekuasaan tertingi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.[12]

---

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 4.

[11] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

[12] Dedi Wahyudi, *Penganatar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

Dalam buku Yunahar Ilyas, ruang lingkup pembahasan Akidah adalah:

1. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. seperti wujud Allah, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah.
2. *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat dan kiamat.
3. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan dan roh.
4. *Sam'iyyat*, yaitu pembahsan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, hari kiamat, surga dan neraka. [13]

Akidah dalam islam adalah suatu yang bersifat *tauqifi*, maksudnya adalah suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil

[13] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2013), hlm. 6

dari Allah dan Rasul-nya.[14] Maka sumber ajaran Akidah Islam antara lain:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah mushaf atau firman Allah Swt yang berbahasa arab yang di wahyukan atau diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril yang berisi ajaran-ajaran tentang keislaman. Melalui Al-Qur'an inilah Allah menuangkan dan menjelaskan firman-firman-Nya dalam bentuk ayat-ayat yang tentunya berkenaan dengan konsep akidah yang benar dan harus diyakini dan dijalani secara mutlak dan tidak boleh ditawar oleh semua umat islam.[15] Dalam QS. An-Nisa: 136 dijelaskan:

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ

[14] Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul *"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu"*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 32.

[15] Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul *"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu"*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 32.

بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir/ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah tersesat sangat jauh".* (QS. An-Nisa:136)[16]

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai seorang muslim yang mutlak beriman kepada Allah Swt. kita tidak boleh sekalipun kafir atau menyekutukan Alloh, kita harus selalu yakin kepada-Nya serta percaya kepada Rasul-Nya, kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 100.

dan hari kiamat agar kita menjadi orang yang selalu dekat dengan-Nya dan tidak menjadi orang yang sesat.

2. Al-Hadist

Secara bahasa, Hadist atau *al-hadist* berarti *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru.[17] Sedangkan secara istilah, Hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan (*taqrir*) dan yang sebagainya.[18] Al-hadist juga merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an yang juga menjelaskan hukum dalam akidah maupun persoalan dalam hidup, sehingga Al-Hadis wajib diyakini oleh umat islam terlebih-lebih bagi orang yang beriman.[19]

---

[17]Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadist*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm. 1.

[18] Fatchur Rohman, *Ikhtisar Mushthalah al-Hadist*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm. 20.

[19] Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul *"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu"*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hlm. 33.

b) Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak diambil dari bahasa arab bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[20] Kata *khuluqun* merupakan isim jamid lawan isim musytaq. Atau dengan kata lain akhlak merupakan tingkah laku atau sopan santun. Jadi setiap manusia diwajibkan memikili perilaku yang baik karena akhlak yang baik itu sangat agung, seperti dijelaskan dalam QS. Al-Qalam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur"* (QS. Al-Qalam: 4)[21]

Sedangkan secara terminologi Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari dalam dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan sangat mudah, tanpa memerlukan

[20] Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 98.

[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 564.

pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).[22] Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akahlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.[23]

Adapun menurut Nasharuddin, akhlak adalah suatu sistem yang melekat pada diri manusia secara individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia yang istimewa dari individu yang lainnya, kemudian sifat tersebut menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.[24] Adapun menurut Muhammad Daud Ali, akhlak

---

[22] Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 8-9.

[23] Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 32.

[24] Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 207.

adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.[25]

Akhlak dalam ajaran islam tidak hanya akhlak terhadap Allah saja, melainkan mencangkup berbagai aspek, seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesema makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Ruang lingkup akhlak antara lain:

1. Akhlak Kepada Allah

   Akhlak kepada Allah Swt. adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai *Khaliq*. Adapun bentuk akhlak kepada Allah adalah beriman kepada Allah Swt., cinta kepada-Nya, beribadah kepada Allah SWT, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya, dan bersyukur hanya kepada-Nya.[26] Sehingga kita diperintahkan untuk selalu beribadah kepada-Nya,

---

[25] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2006), hlm. 351.

[26] Budi Siswanto, *Peranan Masjid dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa STSN,* tadrib, Vol. V, No. 1 juni 2019.

menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti yang dijelaskan dalam QS. Adz- Adz-Dzariyat (51) : 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya: *"Dan tiadalah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."* (Adz-Dzariyat (51) : 56)[27]

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia (*hablun minannas*) adalah akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia. Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan yang dilakukan dari manusia yang satu terhadap manusia yang lain.[28] Adapun akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 523.

[28] Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak, (*Pasuruan: jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1, April 2018), hlm. 101.

kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru yang merupakan orang sangat berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Kita diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada semua orang seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nissa: 36

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Artinya: *"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang*

sombong dan membangga-banggakan diri" (QS. An-Nissa:36).[29]

Dalam ajaran islam perbuatan akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak sekali, antara lain: silaturahmi, menjaga persaudaraan (*ukhuwah*), menjaga persamaaan (*Al-Musawah*), adil, baik sangka (*Husnuzh-zhan*), menepati janji (*Al-Wafa'*), berapang dada (*Insyiraf*), perwira (*iffah atau ta'affuf*), hemat (*qawamiyah*), dermawan (*al-munfikun*), dan sebagainya.[30]

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sebagai kaum muslim, kita juga dianjurkan untuk memiliki akhlak untuk diri kita sendiri. Bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri antara lain:

a) Senantiasa memelihara dirinya sendiri dengan baik dan berupaya untuk

---

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 84.

[30] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 152-157.

berpenampilan yang sebaik-baiknya dihadapan Allah SWT. serta dihadapan manusia yang lain.

b) Senantiasa memelihara kesucian fisik (lahir) seperti mandi, wudlu, mencuci tangan, dll.

c) Memelihara kesucian nonfisik (batin) dengan cara membekali akal dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.[31]

3. Akhlak Terpuji dan Tercela

Materi akhlak terpuji dan akhlak tercela merupakan materi yang diajarkan pada mata pejalajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah kelas III. Di setiap mata pelajaran pasti terdapat Kompetensi Inti (KI), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

KI 1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung

[31] Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak, (*Pasuruan: jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1, April 2018), hlm. 102.

	jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.[32]

Akhlak terpuji merupakan materi mata pelajaran akidah akhlak yang terdapat pada KD 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dan KD 4.8 Mengkomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong.

[32] Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: 2019). hlm. 18-19.

Sedangkan akhlak tercela merupakan materi mata pelajaran akidah akhlak yang terdapat pada KD 3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an dan KD 4.10 Mengkomunikasikan cerita Kan'an tentang larangan berbuat durhaka kepada orang tua.[33]

a) Pengertian Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah disebut pula dengan *makarim alakhlak* (akhlak mulia), atau *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau bisa juga *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya.[34] Sehingga dapat dikatakan akhlak mahmudah adalah perilaku atau tingkah laku yang baik dan mulia yang harus dilaksanakan setiap orang kepada Allah Swt. maupun kepada seluruh makhluk yang ada. Manusia yang memiliki akhlak sempurna adalah Nabi Muhammad SAW. seperti dalam hadis dijelaskan.

---

[33] Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: 2019). hlm. 104.

[34] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* Cetakan Ke-1, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاقِ

Artinya: *"Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak"*. (HR. Ahmad)[35]

Dijelaskan oleh Miswar, pengertian akhlak terpuji menurut beberapa para ulama ahli antara lain:

1. Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.
2. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
3. Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

[35] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* Cetakan Ke-1, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 181.

4. Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.
5. Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
6. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.[36]

Macam-macam akhlak terpuji sangat beragam sekali, berikut beberapa macam-macam akhlak terpuji antara lain:

1. Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Orang yang beriman tidak dianjurkan untuk bersikap malas, berpangku tangan, dan menunggu keajaiban datang menghampirinya tanpa adanya usaha, maksudnya segala sesuatu yang diingikan oleh setiap manusia pastinya harus

[36] Miswar, dkk, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 88.

di dasarkan pada usaha dan ikhtiyar dan dalam melaksanakannya kita tidak boleh pantang menyerah atau berputus asa.

2. *Asy-syaja'ah* (pemberani) adalah bersedia bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan pikiran yang jernih serta harapan yang tidak putus. Menurut pandangan Al-Ghazali, *syaja'ah* itu mencakup makna kekuatan akal sehat dalam mengendalikan nafsu agar tidak berbuat seenaknya sendiri. Jadi, pemberani disini dimaksudkan dalam hal positif seperti berani menyampaikan pendapat yang baik kepada orang lain, berani berkata benar, berani mengubah cara pandang yang salah, dan sebagainya.
3. *Ta'awun* (tolong menolong) artinya saling menolong atau saling memberikan pertolongan kepada orang lain dalam hal kebaikan. Karena manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia akan saling membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang suka menolong, suatu saat pasti ditolong oleh orang lain bila menghadapi musibah atau

kesulitan, karena tolong menolong diperlukan dalam hal kebaikan dan takwa.

4. *Tawadhu* (rendah hati) atau tidak sombong, yaitu sebuah sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri karena semua kemuliaan itu hanya milik Allah Swt. Sehingga seseorang tidak boleh angkuh maupun sombong terhadap apa yang ia miliki. Rendah hati ini berkaitan dengan kesabaran karena orang yang memiliki rasa rendah hati dirinya akan senantiasa sadar atas keterbatasan dan kemampuan diri yang dimiliki. Kita pun dilarang untuk membanggakan diri secara berlebihan karena nantinya dapat menimbulkan sifat sombong terhadap sesama manusia maupun Allah Swt.[37]
5. *Husnuzhan* (berbaik sangka), yaitu sikap penuh baik sangka atau berfikir baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Dalam ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa semua manusia itu baik, karena Allah menciptakan dan melahirkan manusia atas

[37] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya,* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 517.

fitrah atau kejadian asal yang suci, sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.[38]

6. *Al-Musawah* (persamaan), yaitu pandangan bahwa semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama dihadapan Allah Swt.. Jadi, perbedaan jenis kelamin, ras, suku bangsa, fisik manusia itu dihadapan Allah itu sama. Tinggi rendah derajatnya manusia hanya berdasarkan ketakwaannya kepada Allah dan hanya Allah lah yang mengetahunya. Sehingga kita tidak boleh saling mengejek atas perbedaan yang Allah berikan kepada umatnya.[39]
7. *'Adl* (Adil), yaitu pemikiran yang seimbang dalam memandang dalam menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Makna adil dalam islam adalah menempatkan segala

---

[38] Agus Syukur, *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*, (Jakarta: Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 148.

[39] Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hlm. 307.

sesuatu pada tempat yang semestinya dengan tidak memihak atau berat sebelah.

8. *Insyiraf* (Lapang dada), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Sehingga misalkan dalam musyawarah pendapat kita tidak diterima oleh orang lain maka kita harus berlapang dada untuk menerimanya dan tidak membencinya dan kita pun harus menghargai pendapat orang lain, jika pendapat orang lain menurut kita salah maka kita dapat membenarkan dengan cara memberikan penjelasan yang kuat dan tentunya dengan cara atau tutur kata yang baik sehingga tidak menyinggung.
9. *Al-Amanah* (Dapat dipercaya), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
10. *Al-Wafa'* (Menepati janji), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

11. *Qawamiyah* (Hemat), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
12. *Al-munfikun* (Dermawan), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermawankan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermawankan sebagian dari harta benda yang dicintainya.[40]

b) Pengertian Akhlak Tercela

Akhlak tercela atau akhlak madzmumah berasal dari bahasa Arab "*madzmumah*" yang artinya tercela. Akhlak tercela adalah segala perilaku atau tindakan yang tercela atau tidak baik dilakukan oleh seluruh umat manusia karena dapat mendatangkan kemadzorotan dan dapat merusak

[40] Agus Syukur, *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*, (Jakarta: Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 149.

keimanan seorang muslim serta menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.[41] Orang yang melakukan perbuatan yang tercela tidak hanya akan dibenci oleh sesama manusia saja namun dibenci oleh Alloh, karena perbuatan tercela itu juga bukan hanya terhadap manusia saja tapi juga bisa terhadap Allah Swt.

Adapun beberapa yang termasuk ke dalam akhlak tercela antara lain:

1. Durhaka kepada orang tua, yaitu perbuatan tidak patuh kepada orang tua. Dalam al-Qur'an Surah al-Isra' ayat 23 Allah berfirman:

   وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَا اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَا اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

   Artinya: "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia*

[41] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 197.

lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' [17]:23)[42]

2. Berdusta, yaitu mengatakan yang tidak sesuai dengan kenyataannya atau bohong. Nabi Muhammad SAW. melarang dari perbuatan dusta dalam segala sesuatu. Jadi sangat salah jika ada orang yang mengatakan, "Berdusta itu jika tidak menimbulkan bahaya untuk orang lain maka tidak mengapa." Karena agama islam selalu menuntut umatnya untuk selalu berkata jujur walaupun itu pahit.
3. *Riya'* (pamer), yaitu melakukan sesuatu perbuatan baik (dapat berupa ibadah, beramal, dll) dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang. Padahal segala sesuatu yang kita kerjakan dan kita amalkan

[42] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 284.

yang tau amalnya diterima atau tidak hanyalah Allah SWT.

4. *Tamak* (serakah) yaitu perbuatan rakus terhadap apa yang ingin dimiliki. Biasanya seseorang itu tamak dalam harta dan kekuasaan. Padahal semua yang kita miliki itu milik Allah SWT dan nantinya akan kembali kepada-Nya.[43]
5. *Bakhil* (pelit atau kikir), yaitu perbuatan tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki dengan orang lain. Dalam islam kita diperintahkan untuk beramal, bersedekah dan wajib membayar zakat atas harta yang kita miliki hal ini ditujukan untuk mensucikan harta yang kita miliki, dengan memberikan sedikit harta kita kepada orang lain pun harta kita pasti tidak akan habis.
6. *Hasad* (Dengki), artinya membenci atas datangnya nikmat yang diberikan Allah kepada orang lain. Jadi, hasad bukan mengharapkan hilangnya nikmat Allah dari orang lain, namun hasad adalah semata-mata

[43] M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya,* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 520.

tidak senang kepada seseorang terhadap nikmat yang telah Allah berikan kepada orang lain.

7. *Namimah* (adu domba), yaitu menyebarkan suatu pembicaraan antar manusia dengan tujuan merusak hubungan mereka. Biasanya namimah ini berupa menceritakan aib, kejelekan dan keburukan orang lain untuk tujuan beradu domba atau agar mendatangkan permusuhan.[44]

4. Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atu prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode pembeajaran

[44] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 199.

merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[45]

Metode pembelajaran akan dikatakan baik digunakan dalam proses pembelajan jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
2. Bersifat fleksibel dan luwes, artinya dapat dipadukan atau dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan dan menyalurkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
4. Penggunaannya dapat mengembangkan materi menjadi materi yang dapat diterima oleh peserta didik.

[45] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 45.

5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif serta berani menyatkan pendapat di dalam kelas.[46]

Metode pembelajaran juga memiliki prinsip yang penting dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Prinsip tujuan dan motivasi belajar, tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentuan pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan bermuara pada tujuan tersebut, selain itu tujuan pembelajran diperlukan motif dari siswa yang belajar.
2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual, anak adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologis maupun fisiologis dari siswa.

---

[46] Pupuh Fathurrohman dan M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56.

3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, sesuai dengan paradigma *student centered*, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung perlu diberikan kepada siswa agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh siswa yang belajar.
4. Integrasi pemahaman dan pengalaman, pengetahuan awal yang dimiliki siswa merupakan bekal untuk menentukan metode pembelajaran mana yang tepat. Pemahaman dan pengalaman terdahulu akan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
5. Prinsip fungsional, sesuatu dapat digunakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa ke dalam makna dan manfaat belajar.
6. Prinsip mengembirakan, kesan membosankan dan menjenuhkan harus dilepakan dari pembelajaran. Pembelajaran harus di setting

dalam suasana yang menyengkan. Sesuatu yang mengembirakan akan turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena siswa tidak perlu mengalami situasi yang tegang dan tertekan dalam belajar.[47]

b) Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bukanlah tujuan dari sebuah pembelajaran, namun metode pembelajaran adalah cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Jadi berhasil tidaknya sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat dilihat atau tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan secara tepat.[48]

Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan strategi pembelajaran:

---

[47] Jamil Suprihartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 282

[48] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 48.

1. Strategi Pembelajaran Langsung

   Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Metode yang cocok antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode drill.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

   Strategi pembelajaran tidak langsung juga biasa disebut pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Metode yang cocok antara lain: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, dan peta konsep.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

   Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Metode yang cocok antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau projek dan kerja berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran Mandiri

   Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Sehingga

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajar sendiri. Metode yang cocok antara lain: pekerjaan rumah, karya tulis, projek penelitian, belajar berbasis computer dan *E-learning*.

5. Belajar Melalui Pengalaman

Belajar melalui pengalaman adalah belajar yang berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan factor kritis dalam pembelajaran empiric yang efektif. Metode yang cocok antara lain: bermain peran, observasi atau survey dan simulasi.[49]

c) Faktor-Faktor dalam Menentukan Metode Pembelajaran

Sebelum mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, sebelumnya harus

[49] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 50-52.

mengetahui terlebih dahulu pripsip-pripsip dari metode pembelajaran. Prinsip ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan metode yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan. Adapun prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran antara lain:

1. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. Berorientasi pada aktivitas peserta didik
3. Berorientasi pada individualitas, dan
4. Berorientasi pada integritas.[50]

Dari prinsip tersebut, dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran merupakan faktor terpenting di dalam menentukan metode pembelajaran, karena metode merupakan cara menyajikan isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam tujuan pembelajaran terdapat

[50] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 53.

kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran.

2. Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab guru itulah yang melakukan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasi metode-metode pembelajaran agar sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Kemampuan Peserta Didik

Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat pemahaman siswa juga berbda. Sehingga guru harus memperhatikan kemampuan intelektual anak, sehingga tepat penggunaan metodenya.

4. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik perlu digunakan dalam menentukan metode pembelajaran, misalnya apabila jumlah peserta didik banyak maka akan lebih efektif menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode lain.

5. Jenis Materi

Jenis materi juga sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran, karena setiap materi memiliki kespesifikasi masing-masing.

6. Waktu

Waktu juga mempengaruhi guru dalam menentukan metode, misalnya karena sesuatu hal maka waktu belajar peserta didik banyak digunakan kegiatan lain. Sehingga guru harus mencari alternative metode dengan waktu singkat mendapatkan materi yang banyak.

7. Fasilitas yang Ada

Fasilitas juga mempengaruhi penentuan metode pembelajaran. Misalnya menurut jenis materinya fotosintesis maka metode yang harus digunakan adalah pengamatan alat praktikum, karena alat dan

bahan kurang dapat diganti dengan demonstrasi.[51]

5. Metode Pembelajaran *Make A Match*

a) Pengertian Metode *Make A Match*

Metode pembelajran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Metode pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran dimana siswa mencari pasangan pada sebuah kartu sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang di pegang. Suasana pembelajaran pada *make and match* akan riuh tetap asik dan menyenangkan. Strategi ini dapat di terapkan pada semua mata pelajaran dan lingkungan kelas.[52]

Penerapakan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa diharuskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan

---

[51] Syifa S. Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung, 2014), hlm. 56-57.

[52] Miftahul Huda, *Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), hlm. 135.

kartunya diberi poin. Penjodohan yang dilakukan berupa seuatu konsep pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat mengembalikan ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.[53] Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik mencari pasangan sambil mempelajari satu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.[54]

Metode *make a match* adalah teknik mencari pasangan kartu, siswa digabung dan diharuskan mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang. Metode ini menggunakan kartu yang dibagi antara kartu soal dan kartu jawaban. Tujuan dari metode *make a match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok atau konsep.[55] Peserta didik dibagi dengan kartu

---

[53] Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), hlm. 18.

[54] Mikran, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak*, Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), Vol. 2, No. 2.

[55] Apriyani dkk, *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Pembelajaran IPA Terhadap*

masing-masing, ada yang mendapat kartu soal dan kartu jawaban. Setelah dibagikan peserta didik dapat mencari pasangannya dengan kartu tersebut dan membutuhkan ketepatan serta ketelitian.

Metode ini mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Metode ini menjadikan siswa merasa tertantang karena siswa harus menemukan pasangan yang telah diberikan secara acak. Siswa dilatih untuk menemukan konsep yang tepat dan cocok sesuai apa yang diperintahkan. Metode ini melatih siswa untuk konsentrasi dan ketelitian ketika menentukan pasangan. Tiyasa mengatakan bahwa "*Make a match method can train the students to be more active in learning and aks the student to think fast, so theycan improve the student learning outcomes"* maksudnya disini adalah adanya metode *make a match* dalam pembelajaran dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan

---

Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengertian Alam, Vol. 5, No. 9 Tahun 2016.

bertanya agar siswa berfikir cepat sehinga dapat meningkatkan hasil hasil belajar siswa.[56]

b) Langkah-Langkah Pembelajaran

Menurut Nanang Hanafiah, langkah-langkah metode pembelajaran *Make A Match* yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu.
3. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atas soal dari kartu yang di pegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartumya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Siswa mempersentasikan hasil mencocokan kartu yang telah didapatkan.

---

[56] Tiyasa, *The Effect of Cooperative Learning with Make a Match Type to Mathematic Learning Outcome of Primary School Student*, Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. 8 (2), 2018, hlm. 127-135.

7. Setelah babak perama selesai, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.
8. Kesimpulan[57]

c) Kelebihan dan Kelemahan Metode *Make A Match*

Metode pembelajaran *make and match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ini yaitu:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Menciptakan kondisi kelas yang efektif dan interaktif.
5. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
6. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

[57] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *konsep Strategi Pembelajaran*, (Jakarta. 2009), hlm. 46.

7. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan kelemahannya, adalah:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus,
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3. Siswa kurang memahami makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena merasa hanya sekedar permainan saja
4. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.[58]

d) Manfaat Penggunaan Metode *Make A Match*

Manfaat penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran antara lain:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
2. Dapat menyenangkan siswa selama proses pembelajaran karena ada unsur permainan.

[58] Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal INPAFI Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013, hlm. 255.

3. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif untuk sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi atau menyampaikan pendapat di depan umum.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.[59]

Berdasarkan pemaparan landasan teori di atas, hubungan atau korelasi antara metode pembelajaran *make a macth* (X) dengan pemahaman belajar (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak adalah metode *make a match* mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang terdapat pada materi akhlak terpuji dan tercela dengan bantuan kartu berisi pertanyaan dan jawaban karena ketika siswa menerika satu kartu mereka akan memahami informasi apa yang terdapat dalam kartu tersebut serta membuat siswa berfikir aktif dan cepat karena siswa diharuskan mencari pasangan kartu yang tepat. Metode *make a match* dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa

[59] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 253.

dan menyenangkan karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Dari hubungan metode *make a match* terhadap pemahaman belajar, diharapkan metode *make a match* dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan bagian dari penelitian yang menerangkan adanya penelitian lain yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Pada kajian empiris ini peneliti berusaha mencari referensi dari hasil penelitian-penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga akan membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Berikut beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriyani dalam Skripsi yang berjudul "PENGARUH PENERAPAN METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH

IBTIDAIYAH DAARUL AITAM PALEMBANG". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pembelajaran fiqih di MI Daarul Aitam Palembang. Teori yang dipakai adalah metode *make a match* dapat mengatasi dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan kartu-kartu, karena kartu-kartu tersebut dapat membantu siswa memahami sebuah konsep pada materi. Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan 2 sampel yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa penerapan metode *Make a Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-test lebih besar dari pada t-tabel.[60]

---

[60] Fitriyani, Skripi berjudul *"Pengaruh Penerapan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palemban",* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menguji dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan metode eksperimen, dan menggunakan metode *make a match* dalam metode pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Fiqih kelas V sedangkan penulis mengambil mata pelajaran akidah akhlak kelas III.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Refso Putri Wanengsi dalam Skripsinya yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs PANCASILA KOTA BENGKULU". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Pancasila kota Bengkulu. Teori yang dipakai adalah metode *make a match* dapat membantu siswa menemukan suatu topik atau konsep dalam suasana yang menyenangkan dengan mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan dan jawaban tertentu dalam pembelajaran. Dengan begitu,

siswa dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktifitas belajar secara kognitif maupun fisik dan mampu meningkatkan kerjasama yang dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekanatan kuantitatif, jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design.* Hasil penelitian maka dapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Pancasila Kota Bengkulu, dengan dibuktikan dari hasil pengujian "t" berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh t-hitung = 3,81 sedangkan ttabel = dengan taraf df 42 (44 – 2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,018. Dengan demikian thitung > ttabel (3,81 > 2,018) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.[61]

---

[61] Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul *"Pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil*

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode *make a match*, menggunakan *Quasi Eksperimental Design*, dan mengambil mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu mengambil materi qanaah dan ikhtiar pada jenjang MTs kelas VII, sedangkan penulis mengambil materi perilaku terpuji dan tercela pada jenjang MI kelas III.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ovandra yang berjudul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN MARGAKARYA KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Margakarya kecamatan Jatiagung kabupaten Lampung Selatan. Teori yang dipakai adalah model pembelajaran *make a match* dengan menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban dapat membantu siswa

---

Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

memahami kosep materi sehingga dengan menyenagkan sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Metode penelitian yang diapakai adalah penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh datanya dengan menggunakan dua siklus dalam penelitiannya. Hasil yang ditunjukkan penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rata-rata 75,42 dengan presentase 75% siswa yang tuntas belajar. Rata-rata meningkat pada siklus II yaitu menjadi 82,08 dengan presentase 92% siswa yang tuntas belajar.[62]

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti siswa SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan jenis pembelajaran dan metode pengumpulan datanya. Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis pembelajaran berupa model pembelajaran *make a match* dan menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan datanya. Sedangkan penulis menggunakan jenis pembelajaran berupa

---

[62] Rizal Ovandra, Skripsi berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan",* (Lampung: Universitas Lampung, 2018).

metode pembelajaran *make a match* dan menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan datanya.

C. Kerangka Berfikir

Memahami akhlak terpuji dan tercela merupakan salah satu meteri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah kompetensi memahami pengetahuan akhlak terpuji dan tercela (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi tersebut diajarkan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Namun, Sayang sekali pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang penting tersebut relatif terhambat karena peneliti menemukan berbagai hal yang kurang sesuai dengan yang diharapkan, dan itu menjadi masalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi memahami akhlak terpuji dan tercela yang penulis ampu di kelas III Madrasah Ibtidaiyah pada kompetensi tersebut. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru,

2. Banyak siswa yang tidak aktif dalam menanggapi pertanyaan guru,
3. Beberapa siswa ada yang mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru.[63]

Dari beberapa masalah yang penulis hadapi, penulis harus melakukan analisis untuk menetapkan satu masalah yang menjadi fokus, dalam arti masalah yang memiliki *tricekl down effect*. Yaitu jika satu masalah dicarikan solusinya maka masalah yang lain juga akan terselesaikan. Maka dari sekian masalah yang ada penulis menemukan satu fokus masalah yaitu banyaknya siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran sejak awal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penulis menulis beberapa penyebab masalah tersebut, beberapa sebab yang di perkirakan penulis seperti:

a) Penyampaian materi dilakukan secara monoton,
b) Metode yang dilakukan guru kurang tepat, dan
c) Media yang digunakan guru belum dimaksimalkan.

Dari sekian banyak sebab masalah tersebut penulis menemukan penyebabab vital masalah tersebut

[63] Hasil observasi melalui pengamatan pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 08.00 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Banyumas.

yaitu metode yang dilakukan guru kurang tepat. Tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik mengetahui atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal salah satunya yaitu metode pengajaran.[64] Sehingga guru harus bisa menggunakan metode sebaik mungkin guna memberikan pemahaman kepada siswa.

Dari bebebrapa sebab masalah tersebut, penulis menyebutkan beberapa alternatif, seperti: Menggunakan metode demonstrasi, menggunakan metode *examples non examples*, menggunakan metodel jigsaw, dan menggunakan metode *make and match*. Dari beberapa alternatif tersebut penulis menemukan alternatif atau solusi untuk masalah tersebut yaitu menggunakan metode *make and match*. Salah satu keunggulan penerapan metode *Make and Match* adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam materi akhlak terpuji dan tercela, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran yang menggunakan

---

[64] Lusi Marleni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2016, Hlm. 152.

metode *make and match* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI Ma'arif 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas semester genap.

Berikut merupakan alur kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian. Dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:

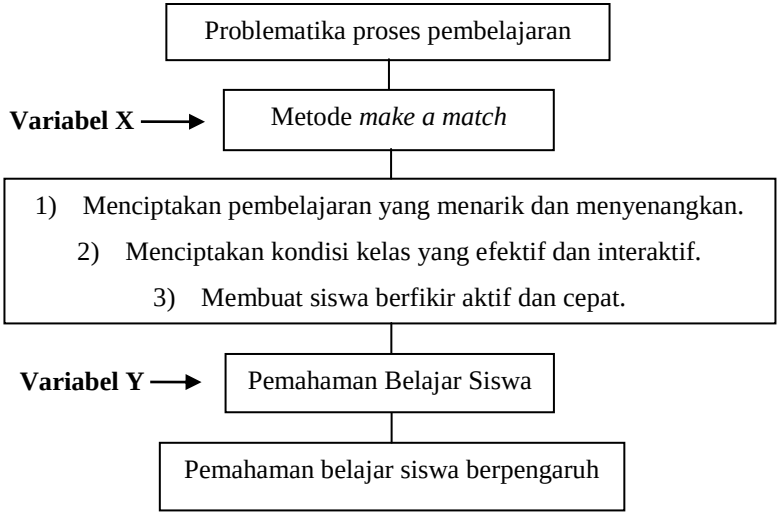

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap apa yang dihadapi sebagai alternatif yang paling tepat untuk diteliti. Karena sifatnya merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan

masalah yang telah dipaparkan, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* terhadap pemahaman belajar Akidah Akhlak siswa kelas III MI Ma'arif 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunkan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *Posstest-Only Contol Design.* Pada desain ini terdapat dua kelompok. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak (Y). Kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O_1:O_2). Penelitian sesungguhnya memiliki pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, menggunakan statistika *t-test* dianalisis. Jika terdapat perebedaan signifikan antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.[1]

$$\begin{array}{ccc} R_1 & & O_2 \\ R_2 & X & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

R_1 = Kelas kontrol

R_2 = Kelas eksperimen

X = Perlakuan atau sesuatu yang dilakukan

O_2 = Hasil *posttest* kelas kontrol

O_4 = Hasil *posttest* kelas eksperimen

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan tempat PTK sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Jalan pondok Pesantren An-Nur RT 02 RW 01. Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 12.

Tengah. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng karena beberapa factor, seperti: letaknya yang tidak jauh dari rumah peneliti, masih sedikit yang melaksanakan penelitian di MI tersebut serta karena tahun pembelajaran (semester genap) pertama setelah adanya dampak covid-19 yang melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali sehingga tidak semua sekolah memberi izin untuk penelitian.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran semester genap 2021/2022 pada hari senin tanggal 11 - 16 April 2022.

3. Subyek Penelitian
   a) Kelas : III
   b) Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
   c) Materi : Akhlak Terpuji dan Tercela

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dapat berupa benda, kejadian, orang, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi juga merupakan sumber asal sampel diambil. Dengan kata lain,

populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu atau satuan-satuan yang dapat berupa orang, karakteristik maupun benda yang memiliki kualitas yang dapat diteliti dan telah ditetapkan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari dikemudian hari yang nantinya ditarik kesimpulannya.[2]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 20 peserta didik, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Karena hanya terdapat satu kelas di kelas III, maka penulis mengambil setengah dari jumlah kelas yaitu berjumlah 10 peserta didik sebagai kelas ekperimen dengan menerapkan metode *make a match* pada proses pembelajaran dan 10 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan tanpa menerapkan metode *make a match* pada proses pembelajaran.

---

[2] Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hlm. 250.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen biasa disebut juga dengan variable bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau apa yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[3] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Make a Match* dengan indikator sebagai berikut:

1) Dengan adanya unsur permainan, metode *make a match* dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan.
2) Dengan dibantu media kartu berisi pertanyaan dan jawaban, metode *make a match* dapat membantu siswa memahami informasi pada kartu yang diperoleh.
3) Dengan mencari pasangan kartu yang tepat, metode *make a match* dapat membuat siswa berfikir aktif dan cepat.

---

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 61.

4) Dengan berpasangan, metode *make a match* mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif dan efektif.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini juga sering disebut dengan variabel output, criteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[4] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar siswa akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan tercela dengan indikator sebagai berikut:

1) Siswa mampu menjelaskan makna dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.
2) Siswa mampu memberi contoh sikap akhlak terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3) Siswa mampu menceritakan kisah Kan'an yang durhaka kepada orang tua.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 49-50.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif yang didapatkan dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.[5] Tanpa melaksanakan teknik pengumpulan data, penulis tidak akan mengetahui dan memenuhi standar yang telah ditetapkan dari hasil yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara resitasi sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan peneliti.[6] Metode wawancara ini dilakukan kepada Bapak Drs. Tholchatussyarif, M.Pd. selaku guru wali kelas III sekaligus guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam

---

[5] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Quadrant, 2020) hlm 88.

[6] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 136.

pembelajaran serta kondisi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek, suasana, keadaan, atau peristiwa yang akan diteliti. Salah satu tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak.[7] Pada penelitian kali ini peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran akidah akhlak di kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Peneliti mengamati cara mengajar yang dilakukan oleh guru, mengamati cara pemilihan metode dan strategi yang dilakukan guru serta mengamati keadaan dan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes adalah prosedur sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon baik dalam bentuk tertulis,

---

[7] Mulyadi, *Sisten Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 30.

lisan maupun perbuatan.[8] Instrument tes digunakan dalam penelitian untuk mengetahui serta mengukur ada atau tidaknya kemampuan objek yang diteliti. Tes dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi tes IQ, minat bakat, dan lain sebagainya. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas III pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penelitian ini diberikan kepada 1 kelas, yaitu Kelas III yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dilakukanya proses pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Tes ini menggunakan tes tertulis pilihan ganda sebanyak 10 soal serta hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

[8] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm. 5.

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.[9] Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, daftar nama siswa dan profil sekolah.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui apakah soal sudah memenuhi kualifikasi sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa maka soal yang digunakan untuk melihat hasil *posttest* siswa. Uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan digunakan untuk *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dihitung menggunakan sistem program *Microsoft Excel*. Adapun subjek dari uji coba instrument ini adalah kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan tercela.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

Kemudian memilih butir soal yang memenuhi kualifikasi untuk digunakan mengukur hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).[10] Pada uji validitas kali ini menggunakan soal pilihan ganda dan memerlukan suatu rumus yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$R_{pbsi} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbsi} = Koefesien korelasi point biserial

M_P = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 125.

pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal[11]

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan.[12] Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Dengan kategori reliabilitas sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pengujian reliabilitas instrumen soal pilihan ganda menggunakan rumus *Kuder Richardson* berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1}\left\{\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah item dalam instrument

p = Proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes

q = Proporsi jawaban salah pada sebuah butir

[11] Sumarna Supranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interprestasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 61.

[12] Mohammad Nur, *Teori Tes*, (Surabaya: IKIP Surabaya, 1987), hlm. 47.

tes

St^2 = Varians total[13]

Kategori *koefisien reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas

No.	Range Kategori	Kategori
1.	0,80 < r_{11} ≤ 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 < r_{11} ≤ 0,80	Tinggi
3.	0,40 < r_{11} ≤ 0,60	Sedang
4.	0,20 < r_{11} ≤ 0,40	Rendah
5.	-1,00 < r_{11} ≤ 0,20	Sangat rendah

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.[14] Tingkat Kesukaran Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal adalah:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum Js}$$

[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 101.

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 101.

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes[15]

Kategori koefisien tingkat kesukaran butir soal terdapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategori Koefisien Tingkat Kesukaran

No.	Range Tingkat Kesukaran	Kategori
1.	0,00 – 0,32	Sukar
2.	0,33 – 0,66	Sedang
3.	0,67 – 1,00	Mudah

4) Daya Beda

Daya pembeda menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Tes disebut tidak memiliki pembeda jika tes tersebut apabila telah diujikan kepada siswa yang tinggi hasil prestasinya hasilnya rendah. Namun, jika

[15] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 207.

diberikan kepada siswa yang nilainya rendah hasilnya lebih tinggi atau jika diberikan kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya beda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = Daya beda

BA = Banyaknya peserta kelompok kelas atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas (tinggi)

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah (rendah)[16]

Dengan kriteria jika hasil daya beda >0,30 maka daya bedanya tinggi, sebaliknya jika daya beda >0,30 maka daya bedanya rendah.

[16] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 214.

G. Teknik Analisis Data Tahap Akhir

Teknik analisis data ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui tes dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditarik oleh peneliti. Analisis data ini akan dihitung menggunakan sistem program pada *Microsoft Excel*.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberikan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors* karena jumlah respondennya kurang dari 30. Kelebihan uji *lilliefors* adalah perhitungan yang sederhana dan cukup kuat dengan ukuran jumlah kecil.

Terdapat syarat untuk menggunakan metode *lilliefors* ini, yaitu data berskala interval atau *ratio* (kuantitatif), data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel frekuensi, dapat untuk n besar maupun n kecil, dan ukuran sampel n < = 3. Contohnya kita memiliki data dari populasi dengan hasil x1, x2, x3, …. xn. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 = Populasi nilai berdistribusi normal

H_a = Populasi nilai tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah pengujian hipotesis diatas menggunakan uji *liliefors* adalah:

1. Mengurutkan data dari yang terkecil ke data yang terbesar
2. Menghitung rata-rata skor keseluruhan dengan rata-rata tunggal
3. Menghitung standar deviasi atau simpangan baku skor sampel menggunakan standar deviasi tunggal
4. Menentukan data baku "Z" dengan rumus: $X \ \frac{\bar{x}-\bar{x}}{SD}$
5. Menghitung peluang "FZ" FZ= P (Z ≤ Z)
6. Menghitung proporsi z yang lebih kecil atau sama dengan Z. Proporsi ini dinyatakan oleh SZ maka

   $$SZ = \frac{banyaknya\ Z1,Z2,\ldots,Zn}{n}$$

7. Hitunglah selisih FZ - SZ lalu ditentukan nilai mutlaknya

8. Ambil nilai paling besar diantara nilai-nilai mutlak selisih tersebut dinyatakan sebagai L_0.[17]

Menerima atau menolak hipotesis nol, dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang dilihat dari tabel nilai kritis L dengan taraf signifikansi yang dipilih. Kriterianya yaitu apabila L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka hipotesis nol dapat diterima.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan mencari apakah semua populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah:

H_0 : Varians 1 = Varians 2

H_a : Varians 1 $\neq$ Varians 2

[17] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), Cet. ke-3, hlm. 466.

Penarikan kesimpulannya adalah H_0 akan diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ $(1/2.\alpha)$ $(v_1.v_2)$ dengan taraf signifikansi 0,05= 5% .$V_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang), $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).[18]

3) Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda-beda.[19]

Hipotesis:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siwa mapel akidah akhlak materi perilaku terpuji dan tercela kelas eksperimen tidak lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

H_a : $\mu_1 > \mu_2$ (rata-rata hasil belajar siswa mapel akidah akhlak materi perilaku terpuji dan tercela kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata kelas kontrol).

Keterangan:

μ_1 = rata-rata data kelas eksperimen

---

[18] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 140.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm 209.

μ_2 = rata-rata data kelas kontrol

Menguji perbedaan rata-rata ini menggunakan rumus statistik uji t_{test} sebagai berikut:

$$t_{test} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1{}^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2{}^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

x_1 = Skor rata-rata kelas ekperimen

x_2 = Skor rata-rata kelas kontrol

n_1 = Banyaknya subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya subjek dari kelas kontrol

$S_1{}^2$ = Varians kelas eksperimen

$S_2{}^2$ = Varians kelas kontrol

Kriteria hasil uji adalah H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi t adalah: ($n_1 + n_2 - 2$).[20]

4) Analisis Pengaruh Dua Variabel

Analisis pengaruh dua variabel merupakan analisis yang digunakan untuk mencari koefisien

[20] Budi Susetyo, *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office excel*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 205.

korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (penggunaan metode *make a match*) dan variabel Y (pemahaman belajar akidah akhlak). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik *koefisien korelasi pearson product moment* (r_{XY}), dengan rumus:[21]

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] - [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefesien korelasi *pearson product moment*

$\sum X$ = Jumlah skor kelas eksperimen

$\sum Y$ = Jumlah skor kelas kontrol

n = Jumlah populasi

Dalam perhitungan tersebut, apabila $r_{XY} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya. Adapun kategori tingkat ketentuan pada *koefisien korelasi pearson product moment* (r_{XY}), adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Kriteria Tingkat Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Interval	Kriteria
0,00 – 0,20	Korelasi sangat rendah
0,21 – 0,40	Korelasi rendah

[21] TulusWinarsumu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Pers, 2017), hlm. 69-70.

0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi sangat tinggi

Setelah mengetahui koefisien korelasi biserial, langkah selanjutnya adalah mencari *koefisien determinasi*. Dalam hal ini, *koefisien determinasi* digunakan untuk mengetahui seberapa besar xariabel X dapat memengaruhi variabel Y. Adapun rumus yang digunakan yaitu:[22]

$$KD = r_{XY}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{XY} = Koefisien korelasi biserial

[22] M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistika 1: Statistika Deskriptif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 248.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian data dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang tepatnya terletak di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada tanggal 11 April 2022 sampai 16 April 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi yang melibatkan seluruh siswa sebagai objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan rancangan desain *Posstest-Only Contol Design*, kemuadian menentukan dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random untuk mendapatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelompok tersebut dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok kontrol sehingga pembelajaran dilaksakan tanpa diberikan *treatment* (tanpa menggunakan

metode pembelajaran *make a match*). Sedangkan pada kelompok kedua sebagai kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan *treatment* menggunkan metode pembelajaran *make a match*. Namun untuk kedua kelompok tersebut tetap menggunakan buku lks sebagai sumber belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan tes. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang digunakan oleh peneliti sebagai latar belakang dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan dengan wali kelas dan guru mata pelajaan akidah akhlak di kelas III sebagai narasumber dalam wawancara. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil akhir berupa hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

   Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala yang akan dibutuhkan dalam pelaksaan penelitian agar berjalan dengan lancar.

a. Melakukan pra-riset dengan melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan pada objek yang akan diteliti.
b. Menyusun RPP, menyusun soal uji coba dan menyusun soal tes.
c. Membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk pelaksanaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *make a match.*
d. Menguji coba instrument soal uji coba mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada kelas IV yang berjumlah 21 siswa.
e. Menganalisis soal uji coba yang akan diujikan kepada kelas kontol dan kelas eksperimen.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas control

Pembelajaran kelas kontrol di kelas III yang berjumlah 10 anak dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan secara tatap muka pada hari senin tanggal 11 April 2022 untuk pembelajaran materi akhlak terpuji dan hari rabu tanggal 13 April 2022 untuk pembelajaran materi akhlak tercela. Peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah

dan tanya jawab, setelah itu peneliti membagikan instrument tes berupa soal pilihan ganda dan kuisioner untuk dikerjakan siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

Pembelajaran kelas control di kelas III yang berjumlah 10 anak dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan secara tatap muka pada hari senin tanggal 11 April 2022 untuk pembelajaran materi akhlak terpuji dan hari rabu tangal 13 April 2022 untuk pembelajaran materi akhlak tercela. Pada hari senin, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pembuka lalu menyampaikan materi akhlak terpuji dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberi gambaran terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas.

Selanjutnya peneliti menggunakan metode *make a match* dengan membagikan kartu berwarna biru berisi pertanyaan dan kartu kuning yang berisi jawaban kepada masing-masing siswa satu kartu. Dengan kartu tersebut, siswa berfikit aktif dan cepat untuk memahami isi dari kartu tersebut dan menemukan informasi yang berkaitan dengan kartu tersebut karena mereka diharuskan mencari pasangan kartu antara pertanyaan dan

jawaban yang tepat. Siswa saling bekerja aktif dengan bertanya kepada siswa yang lain untuk menemukan jawaban yang tepat sesuai kartu yang diterimanya. Setelah masing-masing menemukan pasangan antara kartu yang tepat, siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dan siswa siswa lain memberi komentar apakah pasangan kartu tersebut benar atau salah. Peneliti mengumpulkan seluruh kartu kembali dan menguji kembali sebanyak 3 kali.

Pada hari rabu, peneliti melaksanakan pembelajaran kembali untuk materi akhlak tercela dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memberi gambaran terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya peneliti menggunakan metode *make a match* secasa berkelompok. Peneliti membuat 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 3-4 siswa, lalu peneliti membagikan 10 pasang kartu berisi pertanyaan dan jawaban di setiap kelompok. Siswa dalam kelompok diharuskan berdiskusi untuk memasangkan antara kartu pertaanyaan dan jawaban dengan tepat. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya

lalu kelompok yang lain memperhatikan. Setelah hasil diskusi dari masing-masing kelompok dikonfirmasi kebenarannya, peneliti mengocok kembali kartu dan siswa diharuskan mencocokan kembali pasangan kartu yang tepat dan menyampaikan lagi hasil diskusinya. Setelah itu peneliti mengumpulkan kartu yang telah didiskusikan dan membagikan instrument tes berupa soal pilihan ganda untuk dikerjakan siswa.

c. Peneliti menganalisis hasil instrumen yang telah dikerjakan oleh siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Peneliti menyimpulkan hasil dari intrumen yang telah dianalisis.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sehingga nantinya akan didapatkan data tentang hasil belajar siswa yang telah diberikan *treatment* dan siswa yang tidak diberikan *treatment*. Nilai akhir dari hasil belajar siswa didapat dari nilai *posttest* berupa soal pilihan ganda yang telah diberikan kepada siswa. Data tersebut juga merupakan data akhir yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

Tabel 4.1 Daftar Nilai *Posttest*

No.	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1.	K-01	40	E-01	70
2.	K-02	50	E-02	80
3.	K-03	50	E-03	80
4.	K-04	60	E-04	80
5.	K-05	60	E-05	80
6.	K-06	60	E-06	90
7.	K-07	60	E-07	90
8.	K-08	60	E-08	90
9.	K-09	70	E-09	90
10.	K-10	70	E-10	100

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

B. Analisis Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Analisis validitas data ini bertujuan untuk memastikan masing-masing dari pertanyaan atau soal apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Perhitugan uji validitas soal pilihan ganda menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$r_{pbsi} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Adapun contoh perhitungan uji valditas soal nomor 1 secara manual menggunakan rumus korelasi *product moment point biserial*.

$$r_{pbsi} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$= \frac{9{,}411756 - 8{,}714285714}{2{,}675156553}\sqrt{\frac{0{,}809524}{0{,}190476}}$$

$$= \frac{0{,}6974792857}{2{,}675156553}(2{,}0615540861)$$

$$= 0{,}2607246611\ (2{,}0615540861)$$

$$= 0{,}5374979904$$

$$= 0{,}5375$$

Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan rumus yang sama menggunakan *Microsoft Excel* yang dapat dilihat perolehan hitungannya pada lampiran 8. Butir soal akan dikatakan valid atau layak digunakan jika $r_{pbsi} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari taraf signifikan 5% dan N=21 maka r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,433. Uji coba validitas pada penelitian ini terdiri dari 15 soal pilihan ganda, dan didapatkan hasil butir soal yang valid ada 10 soal dan 5 soal tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan untuk penelitian selanjutnya dan butir

soal yang tidak valid tidak digunakan, sehingga butir soal yang akan diujikan berupa *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen hanya menggunakan 10 butir soal.

Tabel 4.2 Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15	10 soal
Tidak Valid	2, 6, 7, 10, 11	5 soal

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

b) Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban pada instrumen. Instrumen dikatakan reliable atau baik jika $r_{11} \geq r_{hitung}$. Perhitungan r_{11} menggunakan rumus *Kuder Richardson*:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1}\left\{\frac{St^2 - \sum pq}{St^2}\right\}$$

$$= \frac{15}{14}\left\{\frac{(7{,}514285714 - 2{,}702947846)}{7{,}514285714}\right\}$$

$$= 1{,}0714285714\left\{\frac{4{,}811337868}{7{,}514285714}\right\}$$

$$= 1{,}0714285714\ (0{,}640291117)$$

$$= 0.6860272662$$

= 0,6860

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas mendapatkan nilai 0.6860 yang artinya masuk dalam kategori reliabilitas tinggi karena nilai koefisien korelasi pada interval 0,60 - 0,80 seperti dalam tabel 3.1 Kategori Koefisien Reliabilitas. Perhitungan uji reliabilitas selengkapnya pada lampiran 9.

c) Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang ada apakah soal tersebut termasuk soal yang sukar, sedang atau mudah. Berikut contoh perhitungan tingkat kesukaran pada soal nomor 1:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum Js}$$

$$= \frac{17}{21}$$

= 0,80952

Dari contoh perhitungan soal nomor 1 didapatkan hasil sebesar 0,80952 yang yang termasuk dalam kategori soal mudah karena terdapat pada interval 0,7 – 1,0. Berikut tabel tingkat kesukaran pada instrumen uji coba.

Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	3, 8	2 soal
Sedang	2, 7, 13, 14, 15	5 soal
Mudah	1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12	8 soal

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari 15 soal diperoleh hasil perhitungan bahwa yang termasuk dalam kriteria soal sukar ada 2 butir soal, kriteria soal sedang ada 5 butir soal, dan kriteria soal mudah ada 8 butir soal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 10.

d) Daya Pembeda

Daya pembeda dilakukan dengan menguji butir tiap soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan prestasi siswa antara siswa yang memiliki nilai tinggi dengan siswa yang memiliki nilai rendah atau dengan kata lain untuk mengetahui kemampuan butir soal dengan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Hasil dari perhitungan daya pembeda dapat berupa bilangan positif dan negative, namun butir soal akan dikatakan memiliki daya pembeda yang tinggi jika hasilnya hitungnya >0,30. Berikut contoh perhitungan daya pembeda soal nomor 1.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

$$= \frac{11}{11} - \frac{6}{10}$$

$$= 1 - 0{,}6$$

$$= 0{,}4$$

Berdasarkan perhitungan nomor 1 dapat dilihat bahwa daya pembedanya memiliki nilai positif dan berkategori tinggi karena >0,30. Berikut tabel hasil perhitungan daya pembeda untuk semua nomor.

Tabel 4.4 Daya Pembeda Soal

Kriteria	Butir Soal	Jumlah
Tinggi	1, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15	10 soal
Rendah	2, 6, 7, 10, 11	5 soal

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda tabel diatas, didapatkan hasil untuk 15 soal memiliki

10 soal dengan daya pembeda berkriteria tinggi dan 5 soal dengan daya pembeda berkriteria rendah. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 11.

C. Analisis Data Tahap Akhir

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors karena jumlah respondennya kurang dari 30. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam pada uji normalitas ini yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan kriteria jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa pada *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,2219	0,258	Normal
Kontrol	0,2139	0,258	Normal

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat bahwa uji normalitas nilai akhir pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai L_{hitung} dari kedua kelas tersebut lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi varians yang sama atau tidak menggunakan statistik F. Hipotesis yang dipakai pada uji homogenitas adalah:

H_0 : Varians 1 = Varians 2

H_a : Varians 1 $\neq$ Varians 2

Kriteria yang digunakan adalah H_0 akan diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data uji homogenitas

menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	Mean	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Eksperimen	10	85	72,22	1,169	3,179	Homo Gen
Kontrol	10	58	84,44			

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil perhitungan data uji homogenitas diperoleh F_{hitung} = 1,169 dan F_{tabel} = 3,179 dengan taraf signifikan 5%, dk pembilang = 10-1 = 9, dk penyebut = 10-1 = 9. Terlihat bahwa 1,169 ≤ 3,179 ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka H_0 deterima, artinya kedua kelas tersebut bersifat homogen dan tidak ada perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

c) Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji perbedaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai yang berbeda-beda dan signifikan yang dihitung

menggunakan rumus *uji* t_{test} 2 sampel. Hipotesis yang digunakan dalan uji perbedaan rata-rata ini adalah:

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan atau rata-rata kelas ekperimen = rata-rata kelas kontrol).

H_a : $\mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan atau rata-rata kelas ekperimen ≠ rata-rata kelas kontrol).

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima jika $\mu_1 \leq \mu_2$ atau H_a diterima jika $\mu_1 > \mu_2$. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data uji perbedaan rata-rata menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata

Kelas	**($\bar{X}$)**	**Standar Deviasi**	**N**	**Varians (S^2)**
Eksperimen	85	8,498	10	72,222
Kontrol	58	9,189	10	84,444

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

$$t_{test} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{{S_1}^2}{n_1}\right) + \left(\frac{{S_2}^2}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{85 - 58}{\sqrt{\left(\frac{72,22}{10}\right) + \left(\frac{84,44}{10}\right)}}$$

$$= \frac{27}{\sqrt{(7,222) + (8,444)}}$$

$$= \frac{27}{\sqrt{15,666}}$$

$$= \frac{27}{3,958}$$

$$= 6,821$$

Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata pada tabel di atas didapatkan bahwa hasil nilai akhir di kelas eksperimen memiliki rata-rata = 85, N = 10 dan Varians = 72,22, sedangkan hasil nilai akhir di kelas kontrol memiliki rata-rata = 58, N = 10 dan Varians = 84,44. Sehingga dalam perhitungan t_{test} didapatkan hasil sebesar 6,821. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

d) Taraf Signifikan

Untuk mengetahui signifikannya, peneliti menggunakan taraf signifikan α = 5%, dk = N1 + N2 – 2 = 10 + 10 – 2 = 18. Diperoleh hasil t_{hitung} = 6,821 dan t_{tabel} = 2,101 yang perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.8 t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Kontrol (V1)	*Eksperimen (V2)*
Mean	58	85
Variance	84.44	72.22
Observations	10	10
Pooled Variance	78.33	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	18	
t Stat	-6.821	
P(T<=t) one-tail	0.000	
t Critical one-tail	1.734	
P(T<=t) two-tail	0.000	
t Critical two-tail	2.101	

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Pada tabel di atas, peneliti menghitung menggunakan *Microsoft Excel* yang mana *t Stat* adalah t_{hitung} yaitu bernilai 6,821 dan *t Critical two-tail* adalah t_{tabel} yaitu bernilai 2,101. Dari hasil tersebut, sudah dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,821 > 2,101). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, namun untuk lebih jelasnya dapat perhatikan kurva berikut:

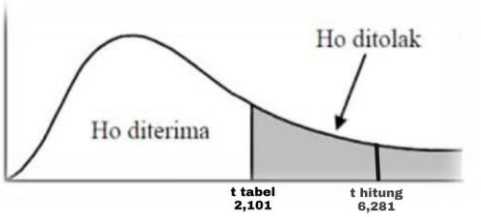

Daerah arsiran merupakan daerah dimana H_0 ditolak, H_0 akan ditolak bilamana hasil t_{hitung} berada di daerah arsiran. Sedangkan daerah yang tak berarsir merupakan daerah dimana H_0 diterima, H_0 akan diterima jika hasil t_{hitung} berada di daerah tak berarsir.

Karena t_{hitung} bernilai 6,821 dan atau -6,281 sedangkan t_{tabel} bernilai 2,101 dan atau -2,101, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga t_{hitung} berada di luar wilayah penerimaan H_0 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas ekperimen $\neq$ rata-rata kelas kontrol secara signifikan.

e) Analisis Pengaruh Dua Variabel

Analisis pengaruh dua variabel merupakan analisis yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (penggunaan metode *make a match*) dan variabel Y (pemahaman belajar akidah akhlak) menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] - [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun hipotesis yang diuji yaitu:

H_0 : r_{xy} = 0 ~ Tidak ada korelasi antara metode metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak

H_a : r_{xy} > 0 ~ Ada korelasi antara metode metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak

Kriteria pengujinya yaitu:

Apabila nilai r_{hitung} > r_{tabel}, maka H_a diterima atau ada korelasi antara (pengaruh) antara penggunaan metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak, begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Perhitungan Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Kelas	**α**	**df**	**r_{hitung}**	**r_{tabel}**	**Keterangan**
	5%	20	0,854	0,444	Berkorelasi

Data bersumber dari penelitian Himmatul Fauziyah pada tanggal 11 sampai 16 April 2022 di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pengujian koefisien korelasi *pearson product moment* nilai r_{hitung} > r_{tabel}, maka H_a diterima,

yang artinya penggunaan metode *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman belajar akidah akhlak, dengan kriteria sangat tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat memengaruhi variabel Y, maka perlu dihitung dengan koefisien determinasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$KD = r_{XY}^2 \times 100\%$$
$$= 0{,}854^2 \times 100\%$$
$$= 72{,}93\ \%$$

Berdas arkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa variabel X (Penggunaan metode *make a match*) memberikan konstribusi terhadap pemahaman belajar akidah akhlak sebesar 72,93% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti tentunya mempersiapkan instrument yang akan digunakan seperti RPP, kartu pertanyaan dan jawaban, soal uji coba untuk kelas IV dan soal *posttest*. Setelah peneliti melaksanakan uji coba soal kepada kelas IV, peneliti menghitung hasil uji valitidas, reliabilitas, tingkat

kesukaran dan daya pembeda soal. Adanya hasil uji coba instrumen, peneliti dapat menyeleksi butir soal yang memiliki kriteria valid, reiabel, mempunyai tingkat kesukaran sedang, mudah, dan sukar serta memiliki daya pembeda yang tinggi dan rendah. Instrumen yang lolos kriteria akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa mata pejaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di kelas III MI Ma'arif NU Kedungbanteng, Banyumas. Pada uji tersebut terdapat 10 soal yang lolos dalam kriteria dan akan digunakan dalan uji *posstest* dari 15 soal yang ada.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan secara tatap muka sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama menerangkan akhlak terpuji dan pada pertemuan kedua menerangkan materi akhlak tercela pada kisah Kan'an, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan secara tatap muka juga sebanyak dua kali. Pada pertemuan pertama menerangkan akhlak terpuji dan pada pertemuan kedua menerangkan materi akhlak tercela pada kisah Kan'an, pembelajaran dilakukan dengan diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan metode *make a match* berupa penggunaan kartu pertanyaan dan jawaban.

Pada akhir pertemuan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan uji *posttest*. *Posttest* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada penelitian ini, pada kelas kontrol didapat rata-rata nilai sebanyak 58 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendan 40. Sedangkan pada kelas eksperimen didapat rata-rata nilai sebanyak 85 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sehingga berdasarkan perolehan rata-rata *posttest*, diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji perbedaan rata-rata. Uji normalitas dihitung menggunakan uji liliefors karena pupolasi kurang dari 30, diperoleh data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. kemudian dilakukan uji homogenitas terhadap kedua kelas, dari hasil uji homogenitas didapatkan bahwa kedua kelas tersebut homogen sehingga dinyatakan memiliki varians yang sama.

Uji selanjutnya adalah uji perbedaan rata-rata nilai kelas kontrol dan eksperimen. Uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *t-test* dengan rata-rata yang didapat adalah 85 untuk kelas eksperimen dan 58 untuk kelas kontrol. Selanjutnya

dilakukan uji t dan memperoleh hasil t_{hitung} = 6,821 dan t_{tabel} = 2,101 dengan menggunakan taraf signifikan α = 5%, dk = 10 + 10 – 2 = 18. Karena t_{hitung} bernilai 6,821 dan atau -6,281 sedangkan t_{tabel} bernilai 2,101 dan atau -2,101, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga t_{hitung} berada di luar wilayah penerimaan H_0 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di kelas kontrol yang tidak diberi *treatment* dan di kelas eksperimen yang diberi *treatment* memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kelas ekperimen ≠ rata-rata kelas kontrol secara signifikan atau rata-rata tersebut menunjukkan rata-rata pemahaman belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata pemahaman belajar kelas kontrol. Sehingga penggunaan metode *make a match* dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan terhadap pemahaman belajar siswa.

Analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh dua variabel. analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengunaan metode

make a match terhadap pemahaman belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji dan tercela di kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, kabupaten Banyumas. Analisis pengaruh dua variabel ini dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *pearson product moment* dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikan 5%, diperoleh r_{hitung} = 0,854 dan r_{tabel} = 0,444. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}, yang artinya H_a diterima atau terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di kelas III MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Hal ini diperkuat dengan perhitungan korelasi determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 72,93%, yang artinya besar pengaruh atau konstribusi yang diberikan oleh metode *make a match* terhadap pemahaman belajar akidah akhlak adalah sebesar 72,93% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Penggunaan metode *make a match* berpengaruh positif terhadap pemahaman belajar akidah akhlak. Hal ini disebabkan karena metode *make a match* merupakan cara pengajaran yang dirancang untuk memahami suatu konsep atau topik dengan menyanangkan, sehingga dapat mengembalikan ingatan siswa tentang materi yang telah

diajarkan. Adapun kelebihan metode ini yaitu: 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa, 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

Metode *make a match* pada penelitian ini cocok digunakan untuk materi akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela karena pada materi ini menjelaskan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sehingga dengan penggunaan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Dengan mencari pasangan antara kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban, siswa dapat mengingat materi yang sudah dipelajari serta memahami konsep materi tersebut dengan berfikir secara aktif dan kreatif secara menyenangkan. Pertanyaan dan jawaban pada kartu tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman belajar siswa.

Metode *make a match* pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa dengan r_{hitung} = 0,854. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refso Putri Wanengsi dalam Skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode

Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu". Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh t-hitung = 3,81 sedangkan t_{tabel} = 2,018. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,81>2,018) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima atau terdapat pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu.[1]

Berdasakan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan melalui kartu pasangan dapat digunakan untuk memahami konsep pada materi. Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran yang bersifat fleksibel, artinya metode ini dapat digunakan kapan pun dan dapat diterapkan pada materi apa pun. Metode *make a match* membantu siswa dalam menangkap pendapat dan gagasan karena terdapat kerjasama (kooperatif) antara teman yang satu dengan yang lainnya.

---

[1] Refso Putri Wanengsi, Skripsi berjudul *"Pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu",* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).

Adanya metode *make a match* yang dilibatkan dalam pembelajaran membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik, tidak monoton dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Sehingga hubungan atau korelasi antara penggunaan metode *make a macth* dengan pemahaman belajar pada mata pelajaran akidah akhlak adalah metode *make a match* mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang terdapat pada materi akhlak terpuji dan tercela dengan bantuan kartu berisi pertanyaan dan jawaban karena ketika siswa menerika satu kartu mereka akan memahami informasi apa yang terdapat dalam kartu tersebut serta membuat siswa berfikir aktif dan cepat karena siswa diharuskan mencari pasangan kartu yang tepat. Metode *make a match* dapat dijadikan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Dari hubungan metode *make a match* terhadap pemahaman belajar, diharapkan metode *make a match* dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara maksimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena adanya kendala, hambatan dan keterbatasan yang ada, seperti:

1. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian

   Penelitian menemui keterbatasan dalam hal waktu dan tempat penelitian. Peneliti hanya melaksanakan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga hanya melaksanakan penelitian pada satu tempat yaitu di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Walaupun terbatas waktu dan tempat penelitian namun sudah memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan objek penelitian

   Keterbatasan yang lain adalah objek penelitian dimana peneliti hanya mengambil objek hanya satu kelas yang berjumlah 20 anak dalam melaksanakan penelitian. Walaupun menemui adanya keterbatasan objek penelitian, populasi yang digunakan tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan

   Peneliti tidak terlepas dari teori-teori keilmuan. Peneliti juga menyadari bahwa masih

terdapat kekurangan-kekurangan dan keterbatasan pada diri peneliti seperti keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir. Namun peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, sesuai arahan dosen pembimbing dan sesuai arahan guru di tempat penelitian. Sebagaimana berbagai keterbatasan-keterbatasan yang penulis sampaikan diatas dapat dikatakan bahwa ini merupakan kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng" yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran make a match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan akhlak tercela kelas III di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dan tercela pada kelas eksperimen adalah 85, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 58. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata diperoleh hasil t_{hitung} = 6,821 dan t_{tabel} = 2,101 dengan taraf signifikan 5% dan dk = 10+10–2 = 18. Perhitungan ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,821 > 2,101) maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima, sehingga data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil uji *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* diperoleh t_{hitung} > t_{tabel} (6,821>2,101) maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima atau terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan uji koefisien korelasi *pearson product moment* diperoleh r_{hitung} > r_{tabel} (0,854 > 0,444) dan koefisien determinasi dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil 72,93%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan konstribusi sebesar 72,93% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

1) Bagi Guru
   a. Pada proses pembelajaran, guru seharusnya mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatka hasil belajar siswa.
   b. Guru juga dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang ada dan atau disesuaikan dengan materi sehingga peserta didik tidak merasa

bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

2) Bagi Madrasah

Pihak madrasah hendaknya mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana.

3) Bagi Peserta Didik

a. Peserta didik diharapkan selalu memperhatikan materi yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Peserta didik diharapkan selalu bersikap aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan usaha yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng" dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan khusunya untuk orang lain yang membacanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Ali, Muhammad Daud dan Habibah Daud. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT Rosdakarya.

Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi. 2008. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir. 2008. *Ilmu Akhlak* Cetakan Ke-1. Jakarta: Amzah.

Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Apriyani dkk,. 2016. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match dalam Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengertian Alam, Vol. 5, No. 9 Tahun 2016.

Arifin, Zainul. 2010. *Studi Kitab Hadist*. Surabaya: al-Muna.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bloom, Benjamin S. 1972. *Taxonomiy of educational Objectives.* New York: David McKay Company.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Dewi, Lismanteri, dkk. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA LAB Singaraja.* Jurnal Pendidikan ekonomi Vol. 3 No. 1 Tahun 2013.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan M. SobrySutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.

Fitriyani. 2017. Skripi berjudul *"Pengaruh Penerapan Metode Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palemban".* Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Gagne, Robert M., dkk. 2005. *Principles of Instructional Design*. New York: Wardswoth Publishing co.

Gagne, Robert M., dkk. 1992. *Principles of Instructional Design Fourth edition*. New York: Holt, Rinehart and Wiston.

Haderani. 2013. *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Halim, Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilyas, Yanuar. 2013. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga dan Pengamalan Islam.

Irham, Muhamad dan Novan Ardi Wiyani. 2013. *Psikolog Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM).

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.

Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama.

Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe.* Jawa Barat: Edu Publisher.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.

Marleni, Lusi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2016.

Mikran. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak.* Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT), Vol. 2, No. 2.

Miswar, dkk. 2016. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Mukrimah, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung.

Mulyadi. 2013. *Sisten Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mustofa, Ahmad. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasharuddin. 2015. *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT. Raja Grapindi Persada.

Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ningsih, Deni Sulistiowati. 2019. *Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, (Vol. 4, No. 1, Juni 2019).

Nur, Mohammad. 1987. *Teori Tes.* Surabaya: IKIP Surabaya.

Nurhasan. 2018. *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak.* Pasuruan: Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 1, April 2018.

Ovandra, Rizal. 2018. Skripsi berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Margakarya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan".* Lampung: Universitas Lampung.

Riadi. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ricardo & Meilani, R, I. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Manajemen Perkantoran.

Ricardo dan Meilani. 2017. *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran, 2(2), 188-209, tahun 2017.

Rohman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Mushthalah al-Hadist*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajagrafindo.

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shihab, M. Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan Maknanya.* Tangerang: Lentera Hati.

Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sirait, Makmur dan Putri Adilah Noer. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal INPAFI Volume 1, Nomor 3, Oktober 2013.

Siswanto, Budi. 2019. *Peranan Masjid dalam Membentuk Karakter Akhlak Muslim Mahasiswa STSN.* Tadrib, Vol. V, No. 1 juni 2019.

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.* Yogyakarta: Kalimedia.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika* Cetakan ke-3. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roda Karya.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujariyah. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Make A Match Pada Materi Pokok Asmaul Husna*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 2, No. 2.

Sukmadinata, Nana Syaodah. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Susetyo, Budi. 2010. *Statistik Untuk Analisis Data Penelitian dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan Ms Office excel*. Bandung: PT Refika Aditama.

Syukur, Agus. 2020. *Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*. Jakarta: Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, tahun 2020.

Wanengsi, Refso Putri. 2020. Skripsi berjudul *"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran make a Match Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu"*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Tiyasa. 2018. *The Effect of Cooperative Learning with Make a Match Type to Mathematic Learning Outcome of Primary School Student*. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. 8 (2).

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU
2. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
3. Alamat : Jl. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng RT 02 RW 01, Desa Kedungbanteng, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Kode pos 53152
4. Email : mi.kedungbanteng@yahoo.co.id
5. Norek BRI : 683501016046532
6. Kepala MI : Muhammad Arif Ashifudin, S.Pd.I
7. Waktu Belajar : 07.00-12.30 dan 13.00-14.30 WIB
8. Kurikulum : Kurikulum 2013
9. Luas Tanah : 357 m^2
10. Luas Bangunan : 275 m^2
11. Status Tanah : Wakaf

B. Visi Madrasah

"Terwujudnya Generasi Muslim Yang Kokoh, Berkualitas, Kompetitif dan Berakhlakulkarimah"

C. Misi Madrasah

1. Memberikan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara optimal kepada peserta didik.
2. Mengembangkan potensi religius, akademik, bakat dan minat.
3. Menciptakan generasi yang berkarakter.

D. Langkah

Langkah yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan sholat berjama'ah.
2) Membiasakan beramal dalam bentuk infak dan sodaqoh.
3) Optimalisasi KBM, penambahan jam pelajaran dan les
4) Membiasakan berbicara, bersikap sopan, memberi salam, berjabat tangan, dan tolong menolong sesama peserta didik maupun orang lain.
5) Bimbingan belajar/pelayanan khusus bagi peserta didik peringkat 10 dari bawah.
6) Memaksimalkan kerja sama dengan wali murid dalam pelayanan, pengawasan dan bimbingan belajar siswa.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA INSTRUMEN (KELAS IV)

No.	NAMA SISWA	KODE
1.	Muhamad Roghib Mabrur	UC-1
2.	Muhammad Nafis Nabil	UC-2
3.	Dafhan Abhirama Rabbany	UC-3
4.	Aqila Silfana	UC-4
5.	Munaya Lailati Musyarrofah	UC-5
6.	Putri Maiza Ambar Y. M.	UC-6
7.	Wildan Najmudin Fikri	UC-7
8.	Fani Hafidzah Tsania Putri	UC-8
9.	M. Abda Amanatulloh	UC-9
10.	Liqoul Muhimmah	UC-10
11.	Akbar Randy Putra Pratama	UC-11
12.	Anom Rifai	UC-12
13.	Arjuna Abdullah Muttaqin P.	UC-13
14.	Shofiyyatul Ghorro	UC-14
15.	Nur Arif Firmansyah	UC-15
16.	Roghib Mabrur	UC-16
17.	Muhammad Shifa	UC-17
18.	Dwi Raras Fauziyatun	UC-18
19.	Musyrifan Al Masruroh	UC-19
20	Talitha Nasywa Kalila	UC-20
21.	Afsreen Kanaya Fayzhia	UC-21

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

(KElAS III)

No.	NAMA SISWA	KODE
1.	Yumna Salsabila	K-1
2.	Alya Izzatunnisa	K-2
3.	Ilham	K-3
4.	Agis Fajar Musyafa	K-4
5.	Rahadian Azka Sigit	K-5
6.	Zhafran Ahmad R.	K-6
7.	Hanif Juansah	K-7
8.	Putri Nayarani	K-8
9.	Muhammad Syarifuddin	K-9
10.	Aska Ridlo Saputra	K-10

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

(KELAS III)

No.	NAMA SISWA	KODE
1.	Syifa Rahmadania	E-1
2.	M. Ulin Nuha	E-2
3.	Safrizal Faqih	E-3
4.	Fatih Alby Pratama	E-4
5.	Dewi Afifah Nur Hafidzoh	E-5
6.	Munayyatul ‘Udzma	E-6
7.	Najwa Azizatul Himmah	E-7
8.	Aji Ezar Pratama	E-8
9.	A. Mutawakkil ‘Alalloh	E-9
10.	Wanda Januar Maulana	E-10

Lampiran 5

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Indikator Pemahaman	Indikator Soal	Nomor Soal
KD 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong		
• Menjelaskan makna akhlak terpuji.	a. Siswa mampu menjelaskan makna sikap putus asa.	1
	b. Siswa mampu menjelaskan makna sikap pemberani.	3
• Menunjukkan ayat yang berkaitan dengan akhlak terpuji	Siswa mampu menunjukkan ayat tentang sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong	2, 6, 7
• Memberi contoh sikap akhlak terpuji.	Siswa mampu memberikan contoh sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.	4, 5
KD 3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an		
• Menjelaskan makna akhlak tercela.	Siswa mampu menjelaskan makna akhlak tercela.	8, 11
• Memberi contoh	a. Siswa mampu	9

sikap akhlak tercela.	memberikan contoh sikap akhlak tercela.	
	b. Siswa mampu memberikan contoh sikap akhlak tercela terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	10, 12, 13
• Menceritakan kisah yang berhubungan dengan akhlak tercela.	Siswa mampu menceritakan kembali kisah Kan'an yang durhaka.	14, 15

Lampiran 6

SOAL UJI COBA (MAPEL AKIDAH AKHLAK)

Soal di uji cobakan pada kelas IV

Nama : ……

Kelas : ……

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D yang merupakan jawaban paling benar!

1. Sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu disebut ….
   A. Rukun C. Pemberani
   B. Pantang Menyerah D. Tolong menolong

2. Dalam Q.S. Yusuf ayat 87 Allah Swt. melarang kita untuk berputus asa dari rahmat Allah. Karena sesungguhnya sifat putus asa adalah milik orang ….
   A. Islam C. Kafir
   B. Beriman D. Munafik

3. Sikap pemberani dalam Islam disebut ….
   A. *Syaja'ah* C. *Karimah*
   B. *Amanah* D. *Mahmudah*

4. Selalu berkata jujur dan baik dalam berteman merupakan perilaku sikap ….
   A. Pantang Menyerah C. Pembohong
   B. Penolong D. Pemberani

5. Orang yang mau meminta maaf dan mau memaafkan kesalahan orang lain disebut orang yang ….
   A. Berjiwa besar C. Pemberani
   B. Berjiwa kecil D. Pantang Menyerah

6. Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dalam …
   A. Keburuka C. Kebaikan
   B. Kejahatan D. Kemaksiatan

7. Perintah untuk saling tolong menolong terdapat pada surat ….
   A. Al-Maidah ayat 1 C. Al-Baqarah ayat 1
   B. Al-Maidah ayat 2 D. Al-Baqarah ayat 2

8. Akhlak tercela disebut juga dengan akhlak ….
   A. Madzmumah C. Karimah
   B. Mahmudah D. Hasanah

9. Contoh akhlak tercela adalah ….
   A. Santun kepada orang lain
   B. Taat kepada orang tua
   C. Durhaka kepada orang tua
   D. Menghormati orang tua

10. Apabila kedua orang tua belum mampu memenuhi semua kebutuhan kita dengan layak, maka sikap kita yang benar adalah ….
   A. Memarahi orang tua
   B. Kecewa dengan orang tua
   C. Bersabar atas keadaan orang tua
   D. Memaksa orang tua dengan cara apapun

11. Balasan yang akan diberikan oleh Allah Swt. kepada anak durhaka di akhirat kelak adalah …
   A. Sulit mendapatkan jodoh
   B. Dimasukkan neraka
   C. Sulit mendapat pekerjaan
   D. Cita-cita tidak tercapai

12. Sikap yang tepat jika orang tua sedang terbaring sakit adalah ….
   A. Merawatnya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang

B. Dititipkan di rumah tetangga karena sibuk belajar
C. Menasehati dengan lemah lembut agar segera sembuh
D. Membiarkannya sampai sembuh dengan sendirinya

13. Cara menghormati dan mematuhi orang tua jika sudah meninggal, *kecuali* …
    A. Melanjutkan cita-cita orang tua
    B. Menyambung silaturahmi dengan sahabat orang tua
    C. Mengantar makanan ke kuburan
    D. Mendo'akan agar diampuni Allah Swt.

14. Kan'an adalah contoh anak yang …. kepada orang tua
    A. Berbakti C. Taat
    B. Patuh D. Durhaka

15. Adzab yang diturunkan Allah kepada kaum Nabi Nuh adalah …
    A. Gempa yang dahsyat C. Banjir yang besar
    B. Gunung meletus D. Angin topan yang kencang

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

No.	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN
1.	1	B
2.	2	C
3.	3	A
4.	4	D
5.	5	C
6.	6	C
7.	7	B
8.	8	A
9.	9	C
10.	10	C
11.	11	B
12.	12	A
13.	13	C
14.	14	D
15.	15	C

Lampiran 8

UJI VALIDITAS

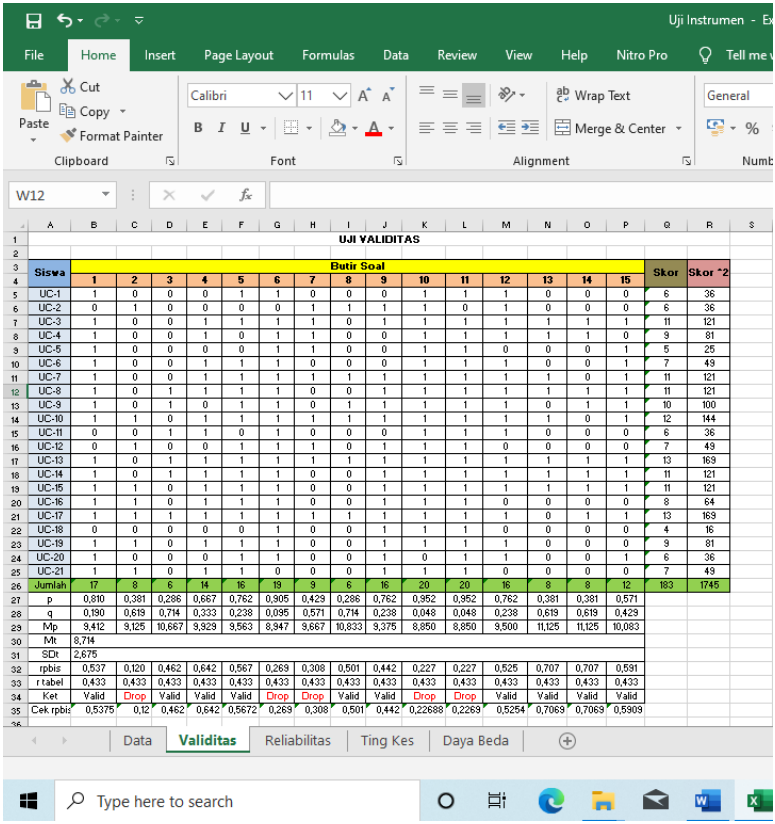

UJI VALIDITAS

Siswa	Butir Soal															Skor	Skor ^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
UC-1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	36
UC-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	36
UC-3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	121
UC-4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9	81
UC-5	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	25
UC-6	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7	49
UC-7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	121
UC-8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	121
UC-9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	100
UC-10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	144
UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	36
UC-12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7	49
UC-13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	169
UC-14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	121
UC-15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	121
UC-16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8	64
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	169
UC-18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4	16
UC-19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	81
UC-20	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6	36
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7	49
Jumlah	17	8	6	14	16	19	9	6	16	20	20	16	8	8	12	183	1745
p	0,810	0,381	0,286	0,667	0,762	0,905	0,429	0,286	0,762	0,952	0,952	0,762	0,381	0,381	0,571		
q	0,190	0,619	0,714	0,333	0,238	0,095	0,571	0,714	0,238	0,048	0,048	0,238	0,619	0,619	0,429		
Mp	9,412	9,125	10,667	9,929	9,563	8,947	9,667	10,833	9,375	8,850	8,850	9,500	11,125	11,125	10,083		
Mt	8,714																
SDt	2,675																
rpbis	0,537	0,120	0,462	0,642	0,567	0,269	0,308	0,501	0,442	0,227	0,227	0,525	0,707	0,707	0,591		
r tabel	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433		
Ket	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid		
Cek rpbis	0,5375	0,12	0,462	0,642	0,5672	0,269	0,308	0,501	0,442	0,22688	0,2269	0,5254	0,7069	0,7069	0,5909		

Lampiran 9

UJI RELIABILITAS

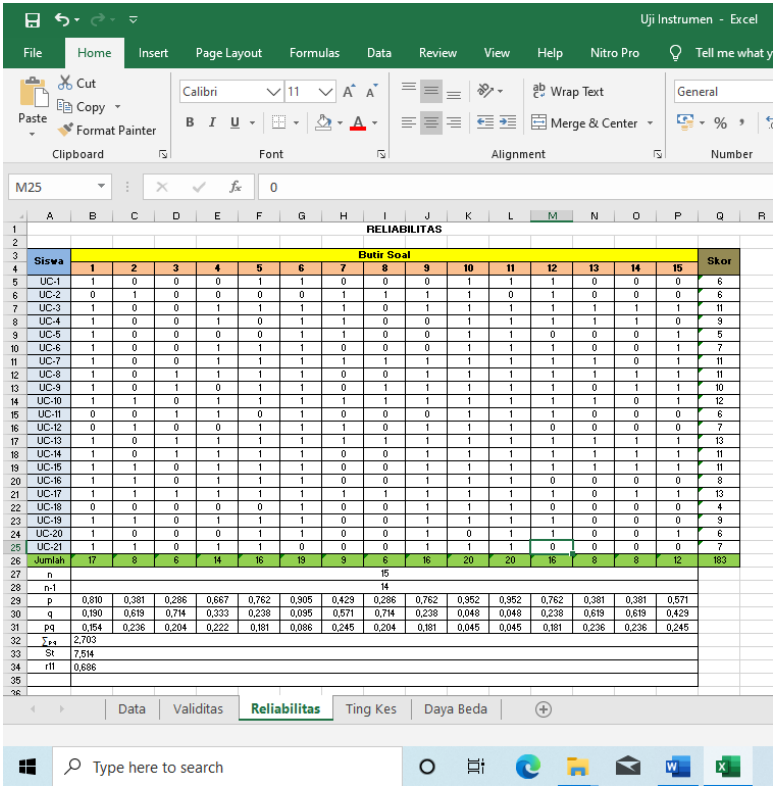

RELIABILITAS

Siswa	Butir Soal															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
UC-1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
UC-3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9
UC-5	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
UC-6	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7
UC-7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
UC-8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
UC-10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7
UC-13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
UC-14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
UC-18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
UC-19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
UC-20	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7
Jumlah	17	8	6	14	16	19	9	6	16	20	20	16	8	8	12	183
n	15															
n-1	14															
p	0,810	0,381	0,286	0,667	0,762	0,905	0,429	0,286	0,762	0,952	0,952	0,762	0,381	0,381	0,571	
q	0,190	0,619	0,714	0,333	0,238	0,095	0,571	0,714	0,238	0,048	0,048	0,238	0,619	0,619	0,429	
pq	0,154	0,236	0,204	0,222	0,181	0,086	0,245	0,204	0,181	0,045	0,045	0,181	0,236	0,236	0,245	
Σ_{pq}	2,703															
St	7,514															
r11	0,686															

Lampiran 10

TINGKAT KESUKARAN

TINGKAT KESUKARAN

Siswa	Butir Soal															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
UC-1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
UC-3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9
UC-5	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
UC-6	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7
UC-7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
UC-8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
UC-10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7
UC-13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
UC-14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
UC-18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
UC-19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
UC-20	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7
Jumlah	17	8	6	14	16	19	9	6	16	20	20	16	8	8	12	183
ΣB	17	8	6	14	16	19	9	6	16	20	20	16	8	8	12	
ΣP	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
TK	0,810	0,381	0,286	0,667	0,762	0,905	0,429	0,286	0,762	0,952	0,952	0,762	0,381	0,381	0,571	
Kategori	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	

Lampiran 11

DAYA PEMBEDA

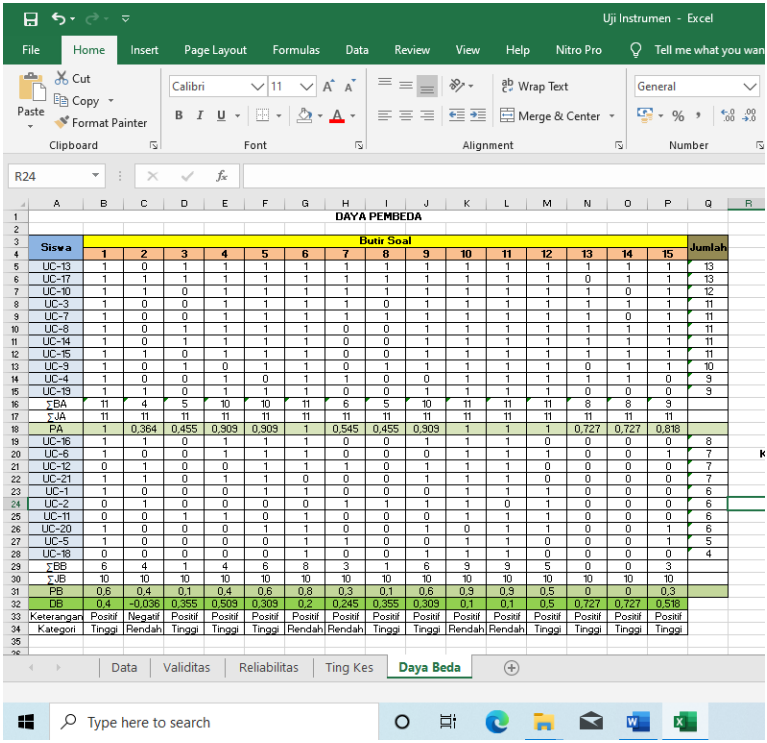

DAYA PEMBEDA

Siswa	Butir Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
UC-13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
UC-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
UC-10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
UC-3	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-7	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
UC-8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-15	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11
UC-9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10
UC-4	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9
UC-19	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9
∑BA	11	4	5	10	10	11	6	5	10	11	11	11	8	8	9	
∑JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	
PA	1	0,364	0,455	0,909	0,909	1	0,545	0,455	0,909	1	1	1	0,727	0,727	0,818	
UC-16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8
UC-6	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	7
UC-12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	7
UC-21	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	7
UC-1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
UC-11	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6
UC-20	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	6
UC-5	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
UC-18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	4
∑BB	6	4	1	4	6	8	3	1	6	9	9	5	0	0	3	
∑JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
PB	0,6	0,4	0,1	0,4	0,6	0,8	0,3	0,1	0,6	0,9	0,9	0,5	0	0	0,3	
DB	0,4	-0,036	0,355	0,509	0,309	0,2	0,245	0,355	0,309	0,1	0,1	0,5	0,727	0,727	0,518	
Keterangan	Positif	Negatif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	Positif	
Kategori	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	

Lampiran 12

HASIL AKHIR ANALISIS INSTRUMEN SOAL UJI COBA

No. Soal	Validitas			Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	r_{pbsi}	t_{tabel}	Kriteria	TK	Kriteria	DP	Kriteria	
1.	0,5375	0,433	Valid	0,8095	Mudah	0,4	Tinggi	Dipakai
2.	0,1204	0,433	Invalid	0,3809	Sedang	-0,03636	Rendah	Dibuang
3.	0,4616	0,433	Valid	0,2857	Sukar	0,35455	Tinggi	Dipakai
4.	0,6419	0,433	Valid	0,6667	Mudah	0,50909	Tinggi	Dipakai
5.	0,5672	0,433	Valid	0,7619	Mudah	0,30909	Tinggi	Dipakai
6.	0,2685	0,433	Invalid	0,9048	Mudah	0,2	Rendah	Dibuang
7.	0,3083	0,433	Invalid	0,4285	Sedang	0,24545	Rendah	Dibuang
8.	0,501	0,433	Valid	0,2857	Sukar	0,35455	Tinggi	Dipakai
9.	0,4418	0,433	Valid	0,7619	Mudah	0,30909	Tinggi	Dipakai
10.	0,2269	0,433	Invalid	0,9524	Mudah	0,1	Rendah	Dibuang
11.	0,2269	0,433	Invalid	0,9524	Mudah	0,1	Rendah	Dibuang
12.	0,5254	0,433	Valid	0,7619	Mudah	0,5	Tinggi	Dipakai
13.	0,7069	0,433	Valid	0,3809	Sedang	0,7272	Tinggi	Dipakai
14.	0,7069	0,433	Valid	0,3809	Sedang	0,7272	Tinggi	Dipakai
15.	0,5909	0,433	Valid	0,5714	Sedang	0,51818	Tinggi	Dipakai

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akhlak Terpuji
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong.

4.8 Mengkomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan arti perilaku terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Melalui pemberian contoh peserta didik dapat menjelaskan keuntungan memiliki terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syar'i.
3. Melalui tanya jawab peserta didik dapat mencontohkan sikap terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat Tulis
2. Sumber Pembelajaran : LKS/Modul, Lingkungan Sosial dan Pengalaman Siswa

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan /Kegiatan Awal** 1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a. 2. Guru melakukan absensi peserta didik setelah itu menanyakan kabar siswa. 3. Guru menanyakan materi sebelumnya apakah sudah paham atau belum. 4. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui tepuk semangat. 5. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca Basmallah bersama murid-murid. 6. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.	**10 menit**
2.	**Kegiatan Inti** • **Mengamati** 1. Guru menyuruh peserta didik membaca buku LKS materi akhlak terpuji. 2. Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada di buku. 3. Peserta didik memperhatikan contoh dari akhlak terpuji. • **Memahami**	**50 menit**

	1. Guru menyampaikan materi akhlak terpuji. • **Mengkomunikasikan** 1. Guru melakukan tanya jawab, peserta didik menjawab pertanyaan guru.	
3.	**Penutup** 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.	**10 menit**

Mengetahui,

Guru Akidah Akhlak

Drs. Tholchatussyarif, M.Pd.

Guru Praktikan

Himmatul Fauziyah

Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KEDUNGBANTENG BANYUMAS
MI MA'ARIF NU-01 KEDUNGBANTENG

M. Arif Ashifudin, S.Pd.I
PEG.ID 20257401190003

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akhlak Tercela (Kisah Kan'an)
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.

4.10 Mengkomunikasikan cerita Kan'an tentang larangan berbuat durhaka kepada orang tua.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.
2. Melalui pemberian contoh dari kisah Kan'an, peserta didik dapat mengkomunikasikan larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.

D. Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Alat/Bahan : Alat Tulis
2. Sumber Pembelajaran : LKS/Modul, Lingkungan Sosial dan Pengalaman Siswa

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan /Kegiatan Awal** 1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a. 2. Guru melakukan absensi peserta didik setelah itu menanyakan kabar siswa. 3. Guru menanyakan materi sebelumnya	**10 menit**

	apakah sudah paham atau belum. 4. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui tepuk pagi, siang dan malam. 5. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca Basmallah bersama murid-murid. 6. Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.	
2.	**Kegiatan Inti** • **Mengamati** 1. Guru menyuruh peserta didik membaca buku LKS materi akhlak tercela dalam kisah Kan'an. 2. Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada di buku. • **Memahami** 1. Guru menyampaikan materi akhlak tercela dalam kisah kan'an. • **Mengkomunikasikan** 1. Guru melakukan tanya jawab, peserta didik menjawab pertanyaan guru. • **Evaluasi** 1. Guru memberikan soal *posttest* kepada setiap siswa.	**50 menit**

	2. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.	
3.	**Penutup** 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.	**10 menit**

Mengetahui,

Guru Akidah Akhlak

Drs. Tholchatussyarif, M.Pd.

Guru Praktikan

Himmatul Fauziyah

Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MI MA'ARIF NU-01 KEDUNGBANTENG KEDUNGBANTENG - BANYUMAS

M. Arif Asbifudin, S.Pd.I

PEG.ID 20257401190003

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akhlak Terpuji
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong.

4.8 Mengkomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan arti perilaku terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Melalui pemberian contoh peserta didik dapat menjelaskan keuntungan memiliki terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syar'i.
3. Melalui tanya jawab peserta didik dapat mencontohkan sikap terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Melalui mencocokan kartu pertanyaan dan jawaban peserta didik menerapkan sikap terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

D. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media : Kartu pertanyaan dan jawaban

2. Alat/Bahan : Alat Tulis
3. Sumber Pembelajaran : LKS/Modul, Lingkungan Sosial dan Pengalaman Siswa

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan /Kegiatan Awal** 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a. 2) Guru melakukan absensi peserta didik setelah itu menanyakan kabar siswa. 3) Guru menanyakan materi sebelumnya apakah sudah paham atau belum. 4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui tepuk semangat. 5) Guru mengawali pembelajaran dengan membaca Basmallah bersama murid-murid. 6) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai 7) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.	**10 menit**
2.	**Kegiatan Inti** • **Mengamati** 1) Guru menyuruh peserta didik	**50 menit**

	membaca buku LKS materi akhlak terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong. 2) Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada di buku. 3) Peserta didik memperhatikan contoh sikap terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong. • **Memahami** 1) Guru menyampaikan materi akhlak terpuji • **Menanya** 1) Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang arti sikap terpuji khususnya pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong. • **Mengasosiasi/Mencoba** 1. Guru memberikan 10 kartu soal dan 10 kartu jawaban yang diberikan secara acak sehingga masing-masing siswa mendapat 1 kartu. 2. Siswa diminta untuk mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban dari kartu yang ada dengan arahan guru.	

	• **Mengkomunikasikan** 1) Masing-masing pasangan menyampaikan hasil temuannya dan siswa yang lain mendengarkan. 2) Guru mengumpulkan kartu dan membagikan kembali secara acak.	
3.	**Penutup** 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.	**10 menit**

Mengetahui,

Guru Akidah Akhlak

Drs. Tholchatussyarif, M.Pd.

Guru Praktikan

Himmatul Fauziyah

Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KEDUNGBANTENG - BANYUMAS

M. Arif Asbifudin, S.Pd.I

NEG.ID 20257401190003

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Akhlak Tercela (Kisah Kan'an)
Kelas/Semester : III/Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,

dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.

4.10 Mengkomunikasikan cerita Kan'an tentang larangan berbuat durhaka kepada orang tua.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, peserta didik dapat menjelaskan arti akhlak tercela khususnya dalam kisah Kan'an.
2. Melalui pemberian contoh dan tanya jawab peserta didik dapat menjelaskan larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.
3. Melalui mencocokan kartu pertanyaan dan jawaban peserta didik dapat mengkomunikasikan larangan sikap durhaka kepada orang tua.

D. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

1. Media : Kartu pertanyaan dan jawaban
2. Alat/Bahan : Alat Tulis
3. Sumber Pembelajaran : LKS/Modul, Lingkungan Sosial dan Pengalaman Siswa

E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan /Kegiatan Awal** 1) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik memimpin do'a.	**10 menit**

	2) Guru melakukan absensi peserta didik setelah itu menanyakan kabar siswa. 3) Guru menanyakan materi sebelumnya apakah sudah paham atau belum. 4) Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui tepuk pagi, siang dan malam. 5) Guru mengawali pembelajaran dengan membaca Basmallah bersama peserta didik. 8) Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai 9) Guru membuat kelompok diskusi dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.	
2.	**Kegiatan Inti** • **Mengamati** 1) Guru mengajak siswa mengamati gambar yang ada di buku. 2) Peserta didik memperhatikan akhlak tercela berupa larangan durhaka kepada orang tua dalam kisah Kan'an. • **Memahami** 1) Guru menyampaikan materi terkait	**50 menit**

	akhlak tercela. • **Menanya** 1) Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang arti akhlak tercela. • **Mengasosiasi/Mencoba** 1) Guru memberikan 10 kartu soal dan 10 kartu jawaban di setiap kelompok. 2) Siswa diminta berdiskusi untuk mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban dari kartu yang ada dengan arahan guru. • **Mengkomunikasikan** 1) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain mendengarkan. 2) Guru menyurus siswa untuk mengacak kartu kembali dan menyusunnya kembali. • **Evaluasi** 1) Guru memberikan soal *posstest* kepada setiap siswa. 2) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.	
3.	**Penutup** 1) Guru mengajak peserta didik	**10 menit**

	menyimpulkan hasil pembelajaran. 2) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 3) Guru mengajak berdo'a akhir majlis dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.	

Mengetahui,

Guru Akidah Akhlak	Guru Praktikan
Drs. Tholchatussyarif, M.Pd.	**Himmatul Fauziyah**

Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KEDUNGBANTENG - BANYUMAS

M. Arif Asbifudin, S.Pd.I
PEG.ID 20257401190003

Lampiran 17

KISI-KISI SOAL *POSTTEST*

Indikator Pemahaman	Indikator Soal	Nomor Soal
KD 3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong		
• Menjelaskan makna akhlak terpuji.	a. Siswa mampu menjelaskan makna sikap putus asa.	1
	b. Siswa mampu menjelaskan makna sikap pemberani.	2
• Memberi contoh sikap akhlak terpuji.	Siswa mampu memberikan contoh sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.	3, 4
KD 3.10 Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an		
• Menjelaskan makna akhlak tercela.	Siswa mampu menjelaskan makna akhlak tercela.	5
• Memberi contoh sikap akhlak tercela.	a. Siswa mampu memberikan contoh sikap akhlak tercela.	6
	b. Siswa mampu memberikan contoh sikap akhlak tercela terhadap orang tua	6, 7, 8

	dalam kehidupan sehari-hari.	
• Menceritakan kisah yang berhubungan dengan akhlak tercela.	Siswa mampu menceritakan kembali kisah Kan'an yang durhaka.	9, 10

Lampiran 18

SOAL *POSTTEST* (MAPEL AKIDAH AKHLAK)

Soal *posttest* untuk kelas III (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)

Nama : ……

Kelas : ……

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D yang merupakan jawaban paling benar!

1. Sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu disebut ….
   A. Rukun C. Pemberani
   B. Pantang Menyerah D. Tolong menolong

2. Sikap pemberani dalam Islam disebut ….
   A. *Syaja'ah* C. *Karimah*
   B. *Amanah* D. *Mahmudah*

3. Selalu berkata jujur dan baik dalam berteman merupakan perilaku sikap ….
   A. Pantang Menyerah C. Pembohong
   B. Penolong D. Pemberani

4. Orang yang mau meminta maaf dan mau memaafkan kesalahan orang lain disebut orang yang ….
   A. Berjiwa besar
   B. Berjiwa kecil
   C. Pemberani
   D. Pantang Menyerah

5. Akhlak tercela disebut juga dengan akhlak ….
   A. Madzmumah
   B. Mahmudah
   C. Karimah
   D. Hasanah

6. Contoh akhlak tercela adalah ….
   A. Santun kepada orang lain
   B. Taat kepada orang tua
   C. Durhaka kepada orang tua
   D. Menghormati orang tua

7. Sikap yang tepat jika orang tua sedang terbaring sakit adalah ….
   A. Merawatnya dengan ikhlas dan penuh kasih sayang
   B. Dititipkan di rumah tetangga karena sibuk belajar
   C. Menasehati dengan lemah lembut agar segera sembuh
   D. Membiarkannya sampai sembuh dengan sendirinya

8. Cara menghormati dan mematuhi orang tua jika sudah meninggal, *kecuali* …

A. Melanjutkan cita-cita orang tua
B. Menyambung silaturahmi dengan sahabat orang tua
C. Mengantar makanan ke kuburan
D. Mendo'akan agar diampuni Allah Swt.

9. Kan'an adalah contoh anak yang …. kepada orang tua
   A. Berbakti
   B. Patuh
   C. Taat
   D. Durhaka

10. Adzab yang diturunkan Allah kepada kaum Nabi Nuh adalah …
   A. Gempa yang dahsyat
   B. Gunung meletus
   C. Banjir yang besar
   D. Angin topan yang kencang

Lampiran 19

KUNCI JAWABAN SOAL *POSTTEST*

No.	NOMOR SOAL	KUNCI JAWABAN
1.	1	B
2.	2	A
3.	3	D
4.	4	C
5.	5	A
6.	6	C
7.	7	A
8.	8	C
9.	9	D
10.	10	C

Lampiran 20

DAFTAR NILAI KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

No.	KODE	NILAI	KODE	NILAI
1.	K-01	40	E-01	70
2.	K-02	50	E-02	80
3.	K-03	50	E-03	80
4.	K-04	60	E-04	80
5.	K-05	60	E-05	80
6.	K-06	60	E-06	90
7.	K-07	60	E-07	90
8.	K-08	60	E-08	90
9.	K-09	70	E-09	90
10.	K-10	70	E-10	100
Jumlah		**580**	**Jumlah**	**850**
Rata-rata		**58**	**Rata-rata**	**85**

Lampiran 21

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

No.	Kode	Nilai	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	K-01	40	-1.9588	0.0251	0.1	0.0749
2	K-02	50	-0.8706	0.1920	0.3	0.1080
3	K-03	50	-0.8706	0.1920	0.3	0.1080
4	K-04	60	0.2176	0.5861	0.8	0.2139
5	K-05	60	0.2176	0.5861	0.8	0.2139
6	K-06	60	0.2176	0.5861	0.8	0.2139
7	K-07	60	0.2176	0.5861	0.8	0.2139
8	K-08	60	0.2176	0.5861	0.8	0.2139
9	K-09	70	1.3059	0.9042	1	0.0958
10	K-10	70	1.3059	0.9042	1	0.0958
Rata-rata		**58**				
S		**9.1894**				
L hitung		**0.2139**				
L tabel		**0.258**				

Kesimpulan L hitung < L tabel = Normal

0.213854 < 0.258 = Normal

Lampiran 22

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

No.	Kode	Nilai	Z	FZ	SZ	FZ-SZ
1	E-01	70	-1.7650	0.0388	0.1	0.0612
2	E-02	80	-0.5883	0.2781	0.5	0.2219
3	E-03	80	-0.5883	0.2781	0.5	0.2219
4	E-04	80	-0.5883	0.2781	0.5	0.2219
5	E-05	80	-0.5883	0.2781	0.5	0.2219
6	E-06	90	0.5883	0.7219	0.9	0.1781
7	E-07	90	0.5883	0.7219	0.9	0.1781
8	E-08	90	0.5883	0.7219	0.9	0.1781
9	E-09	90	0.5883	0.7219	0.9	0.1781
10	E-10	100	1.7650	0.9612	1	0.0388
Rata-rata		**85**				
S		**8.4984**				
L hitung		**0.2219**				
L tabel		**0.258**				

Kesimpulan : L hitung < L tabel = Normal

0.221851 < 0.58 = Normal

Lampiran 23

UJI HOMOGENITAS

No.	Kontrol (V1)	Eksperimen (V2)
1	40	70
2	50	80
3	50	80
4	60	80
5	60	80
6	60	90
7	60	90
8	60	90
9	70	90
10	70	100
Varians 1		**84.44**
Varians 2		**72.22**
F hitung		**1.169**
F tabel		**3.179**

Kesimpulan : F hitung < F tabel = Homogen

1.169230769 < 3.178893105 = Homogen

Lampiran 24

UJI PERBEDAAN RATA-RATA

No.	Kontrol (V1)	Eksperimen (V2)
1	40	70
2	50	80
3	50	80
4	60	80
5	60	80
6	60	90
7	60	90
8	60	90
9	70	90
10	70	100
Mean	**58**	**85**
S^2	**84.444**	**72.222**
N	**10**	**10**

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Kontrol (V1)	*Eksperimen (V2)*
Mean	58	85
Variance	84.44	72.22
Observations	10	10
Pooled Variance	78.33	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-6.821	
P(T<=t) one-tail	0.000	
t Critical one-tail	1.734	
P(T<=t) two-tail	0.000	
t Critical two-tail	2.101	

Lampiran 25

UJI KOEFISIEN KORELASI *PEARSON PRODUCT MOMENT*

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	40	70	1600	4900	2800
2	50	80	2500	6400	4000
3	50	80	2500	6400	4000
4	60	80	3600	6400	4800
5	60	80	3600	6400	4800
6	60	90	3600	8100	5400
7	60	90	3600	8100	5400
8	60	90	3600	8100	5400
9	70	90	4900	8100	6300
10	70	100	4900	10000	7000
∑	580	850	34400	72900	49900
∑^2	336400	722500			
∑X+∑Y	493000				
r XY	0.854				

Kesimpulan : $r_{hitung} > r_{tabel}$ = H_a diterima

0,854 > 0,444 = H_a diterima

dengan, KD = r_{XY}^2 x 100%

= $0{,}854^2$ x 100%

= 72,93 %

Lampiran 26

TABEL NILAI-NILAI R PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 27

TABEL NILAI KRITIS UNTUK UJI LILLIEFORS

Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.85}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

Lampiran 28

TABEL NILAI DISTRIBUSI T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 29

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA OBSERVASI

No.	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	**Penulis** : Apa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng saat ini ? **Responden** : MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng saat ini menggunkan kurikulum 2013.
2.	**Penulis** : Mata pelajaran agama apa saja yang diajarkan di MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng saat ini ? **Responden** : Mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah saat ini tentunya mapel fiqih, al-qur'an hadits, akidah akhlak, bahasa arab, dan sejarah kebudayaan islam.
3.	**Penulis** : Setelah kurang lebih 1 tahun peserta didik melaksanakan pembelajaran secara daring dan tahun 2022 ini peserta didik kembali melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, apakah pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak ada kendala dalam kondisi tersebut ? **Responden** : Tentu saja ada, karena selama daring peserta didik belajar lewat handphone akhirnya ada beberapa peserta didik yang lebih senang ketika dihadapkan dengan handphone daripada guru padahal ketika peserta didik belajar melalui handphone banyak orang tua yang mengeluh karna tidak sedikit dari mereka yang langsung paham akan materi yang disampaikan.
4.	**Penulis** : Bagaimana solusi Bapak dari kendala pada kondisi tersebut ? **Responden** : Tentu saja guru selalu melakukan penyesuain kembali baik untuk diri saya sendiri dan peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran secara tatap muka kembali.
5.	**Penulis** : Apakah metode pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang digunakan sebelum adanya pembelajaran secara

	daring dan setelah pembelajaran secara daring itu sama ? **Responden** : Metode yang digunakan tetap sama, rata-rata guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab.
6.	**Penulis** : Apakah ada perbedaan dari penggunaan metode tersebut dari sebelum adanya pembelajaran secara daring dan setelah pembelajaran secara daring pada siswa ? **Responden** : Tidak jauh berbeda, hanya saja setelah siswa melaksanakan pembelajaran daring dan sekarang mereka harus melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali, sehingga sebagian kecil dari mereka tidak seaktif dulu.
7.	**Penulis** : Apakah siswa mengalami kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran akidah akhlak tersebut ? Jika iya, kendala apa saja yang dialami siswa ? **Responden** : Iya, beberapa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, seperti mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, terkadang ada siswa yang terlihat kurang semangat dan ngantuk karena mungkin mereka merasa bosan.
8.	**Penulis** : Bagaimana cara guru menyikapi kendala yang dialami siswa ? **Responden** : Guru berusaha semaksimal mungkin meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
9.	**Penulis** : Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran selain metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak ? **Responden** : Tentu saja pernah, pemilihan metodenya pun disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dan terkadang dilengkapi dengan media-media sederhana seperti gambar-gambar agar siswa mampu memahami materi.
10.	**Penulis** : Apakah siswa tertarik dengan metode selain metode ceramah dan tanya jawab yang digunkaan pada mata pelajaran akidah akhlak ? **Responden** : Siswa tertarik, karena memang siswa menjadi

	tidak jenuh dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
11.	**Penulis** : Apakah tujuan di setiap proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak sudah tercapai di setiap pertemuan ? **Responden** : Sebagian besar sudah, karena mata pelajaran akidah akhlak kan tidak jauh-jauh dari kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami juga dari situ.

Lampiran 30

UJI COBA INSTRUMEN PADA KELAS IV

Siswa kelas IV mengerjakan soal uji coba instrumen

Lampiran 31

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS KONTROL

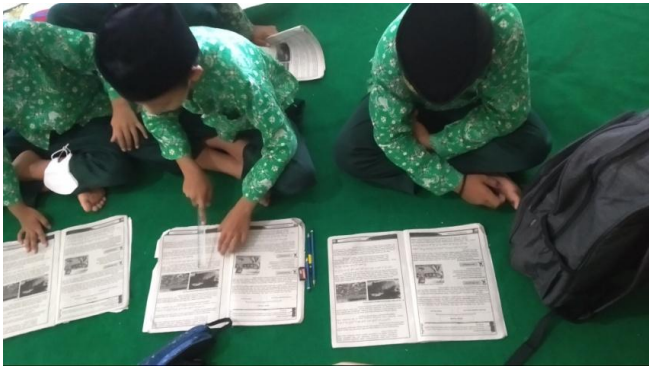

Siswa membaca dan memahami materi

Siswa mengerjakan soal *posttest*

Lampiran 32

PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS EKSPERIMEN

Siswa mencari pasangan kartu yang sesuai

Siswa berpasangan menunjukkan hasil pekerjaannya

Siswa berdiskusi memasangkan kartu yang sesuai secara berkelompok

Lampiran 33

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor: 255/Un.10.3/J5/DA.04.09.e/1/2020 Semarang, 15 Januari 2022

Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
1. **Mohammad Rofiq, M.Pd**

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Himmatul Fauziyah
NIM : 1803096013
Judul Skripsi : **"Pengaruh Penggunaan Metode Make A Macth Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2021/2022"**

2. Dan Menunjuk Saudara : **Mohammad Rofiq, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Hj. Mufidah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2001

Tebusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 34

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 1013/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2022 Semarang, 5 April 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Himmatul Fauziyah
NIM : 1803096013

Yth.
Bapak Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Himmatul Fauziyah
NIM	: 1803096013
Alamat	: Ds. Kedungbanteng RT 03 RW 01, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
Judul skripsi	: Pengaruh Penggunaan Metode *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas III
Pembimbing	: Mohammad Rofiq, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal 16 April 2022.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 35

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG
Jl. Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng RT 02 RW 01 Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas 53152
Telp. (0281)7773789, Email: mimanusakedungbanteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 061/LPM/33-06/MI-19/G/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Banyumas menerangkan bahwa:

Nama	: Himmatul Fauziyah
NIM	: 1803096013
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 01 Kedungbanteng pada tanggal 11 – 13 April 2022.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KEDUNGBANTENG BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG

M. Arif Ashifudin, S.Pd.I
PGO.ID 20257401190003

Lampiran 36

RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama	: Himmatul Fauziyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 20 Mei 1999
Alamat	: Ds. Kedungbanteng RT 03/01, Kec.Kedungbanteng, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
No. HP	: 085643090616
Email	: himmatulfauziyah5@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Diponegoro 60 Kedungbanteng
2. SD N 3 Kedungbanteng
3. SMP N 1 Kedungbanteng
4. MA Plus Ketrampilan Al-Irsyad Gajah, Demak
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal:

1. Pondok Pesantren Al-Mubarok Gajah, Demak
2. Ma'had Al-Jamiyah Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Bringin, Ngaliyan

Semarang, 14 Juni 2022

Himmatul Fauziyah

NIM. 1803096013